

**METODE SYAWIR UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN FIKIH DI
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KARANGBESUKI**

MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Moch Izzul Fahmi

NIM. 17110204



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei 2021**

**METODE SYAWIR UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN FIKIH DI PONDOK
PESANTREN ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-I) Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Oleh:

MOCH IZZUL FAHMI

NIM. 17110204



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**METODE SYAWIR UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN FIKIH DI PONDOK
PESANTREN ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG
SKRIPSI**

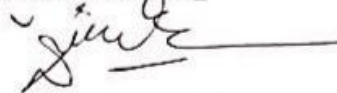
Oleh

Moch Izzul Fahmi

17110204

Telah Disetujui Pada Tanggal : Mei 2021

Dosen Pembimbing

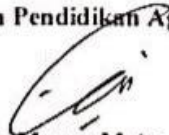


Dr. Nurul Yaqien M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno M.Ag

NIP.197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
METODE SYAWIR UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN FIKIH DI PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG
SKRIPSI

Dipersiapa dan disusun oleh
Moch Izzul Fahmi (17110204)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 199002022015031005

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 197811192006041001

: 

Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

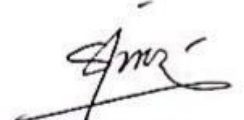
NIP. 197811192006041001

: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

196510061993032003

: 

Mengesahkan,

Maulan Malik Ibrahim Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulan Malik Ibrahim Malang

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang saya sayangi :

- Untuk Bapak Abdul Malik S.Ag dan Ibu Siti Mu'rifah S.Pd serta saudara saya Dek Moch Nasikhul Fahmi sebagai penyemangat terbear dalam hidupku dan yang selalu berjuang dan berdo'a untuku
- Untuk Murobbi Ruhi KH.M.Baidhowi Muslich, KH.Fuad Sahal, KH.Khamim Sanadi yang selalu membimbingku di Pondok Pesantren
- Untuk Ustadz. Dr.Nurul Yaqien M.Pd sebagai Dosen Pembimbing, saya ucapkan trimakasih yang sebanyak-banyaknya karena telah membimbing saya dari awal sampai akhir saat mengerjakan skripsi
- Untuk Keluarga Besar Pondok Pesantren Anwarul Huda saya mengucapkan banyak terimakasih karena banyak ilmu dan pengalaman saat penelitian, terkhus: Ustadz Emha, Cak Dhobith, Cak Dawin, Cak Yuda, dan Cak Wahyu yang telah membantu terselesainya skripsi ini
- Untuk teman seperjuangan PAI 17, saya ucapan terimakasih semoga apa yang kita pelajari Bersama dikampus bisa bisa bermanfaat
- Untuk teman-teman tercinta di Pondok Pesantren Anwarul Huda khususnya kamar A4, Cak Fathur, Cak Iqbal, Cak Rafdi, Cak Rifqi, dan kamar A3: Cak Mahrus, Cak Irvan, Cak behril, Cah Ghoni, Cak Restu, Cak Mustofa
- Untuk teman-teman pengurus pondok pesantren Anwarul Huda khususnya Divisi Kebersihan: Cak Mathei`n, Cak Iqbal

- Untuk Mas Ali, Mas Ulin, Mbak Sarvina yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal” (Al-Qur’an, Ali Imron:159)¹

¹ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawaroh: Mujama’Khadim HaramaniasyiSyarifain al Malik Fahd li thiba’ad al-Mush-hafasyi Syarif, 1411 H).hlm. 42.

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch Izzul Fahmi

Malang 6 Mei 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulan Mlalik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch Izzul Fahmi

NIM : 17110204

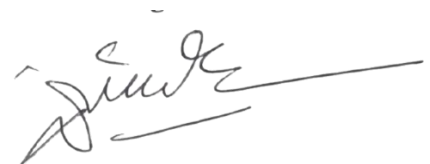
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren
Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 1978111920066041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Moch Izzul Fahmi

NIM. 17110204

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur tetap tercurahkan kepada Allah Swt yang memberikan rahmad dan hidayahnya yang diberikan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang” dengan baik. Penulis menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam memenuhi studi strata 1 (S1).

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiyah, saman kegelapan menuju jalan yang terang benerang yakni agama Islam, dan semoga kita kelak mendapat syafa'at nya.

Peneliti mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan luar biasa ini, dan suatu kebanggan bisa benyelesikan karya ilmiah ini, tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari segenap pihak yang berkaitan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan trimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulan Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.

5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith M.Si, selaku dosen wali yang selalu memberi arahan, motivasi, dan semangat.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan penulis satu-persatu.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan, semoga bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadikan amal jariyah dihadapan Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa dalam tulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti minta saran dan kritik dari semua pembaca. Semoga Allah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam sekripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. n/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

A. ا = A	ز = Z	ك = K
ب = B	س = S	ل = L
ت = T	ش = Sy	م = M
ث = TS	ص = Sh	ن = N
ج = J	ض = Dl	و = W
ح = H	ط = Th	ه = H
خ = Kh	ظ = Zh	ي = Y
د = D	ع = ‘	
ذ = Dz	غ = Gh	
ر = R	ف = F	
ز = Z	ق = Q	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalita Penelitian.....	11
Table 4.1 Nilai Santri.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Dan Pola Model Interaktif	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	80
Bukti Konsultasi	80
Lampiran 2	81
Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 3	82
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	82
Lampiran 4	83
Transkrip Wawancara	83
Lampiran 5	91
Dokumentasi PPAH	91
Lampiran 6	92
Dokumentasi Peneliti	92
Lampiran 7	94
Biodata Penulis	94

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
المخلص.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisisnalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....15

A. Landasan Teori.....	15
1. Metode Syawir	15
a. Pengertian Metode	15
b. Pengertian Metode Syawir.....	16
c. Macam-macam Metode Syawir	17
d. Tujuan Metode Syawir	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir	20
f. Langkah-langkah Penggunaan Metode Syawir	22
g. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Syawir	24
h. Hasil Pembelajaran dengan Metode Syawir	26
2. Pemahaman Fikih.....	29
a. Pemahaman	29
b. Pengertian Fikih	30
c. Macam-macam Fikih	31
d. tujuan pembelajaran fiqih	32
e. Manfaat pembelajaran fiqih	33
3. Pondok Pesantren.....	34
a. Pengertian pondok pesantren	34
b. Jenis-jenis pondok pesantren	34
c. Tujuan pondok pesantren.....	36
d. Sistematika pendidikan dan pembelajaran pondok pesantren	37
4. Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih	38
B. Krangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN.....41

A. Metode Penelitian	41
1. Pendekatan dan jenis pendekatan.....	41
2. Kehadiran peneliti.....	42
3. Lokasi penelitian	43
4. Sumber dan jenis data	44

5. Teknik pengumpulan data.....	45
6. Teknik analisis data.....	46
7. Teknik keabsahan data.....	49
8. Prosedur penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Paparan Data.....	52
1. Profil pondok pesantren.....	52
2. Visi dan misi.....	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	54
2. Hasil pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	58
3. Solusi adanya faktor penghambat pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang ..	62
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	64
B. Hasil pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	67
C. Solusi adanya faktor penghambat pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	70
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

ABSTRAK

Fahmi, Izzul 2021. *Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen penguji : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Perkembangan pada zaman sekarang sangatlah pesat, sehingga menuntut sumber daya manusia agar mempunyai kualitas yang bagus. Peninkatan sumberdaya manusia di zaman sekarang ini adalah pendidikan. Sekolah mengembangkan bermacam-macam metode pembelajaran diantaranya yaitu dikusi. Di pondoik pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang juga masih menggunakan metode tradisional yaitu metode syawir (dikusi). Metode syawir di pondok pesantren Anwarul Huda diterapkan agar santri lebih mendalam dalam memahami fikih. Metode syawir juga masih sering diminati oleh kalangan pelajar bahkan perguruan tinggi karena metode syawir ini dapat meningkatkan pemngetahuan dan pemahaman dengan efektif.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. (2) Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. (3) bagaimana solusi adanya faktor penghambat pelaksanaan netode syawir untuk menambah pemahaman fikih di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan datanya ada tiga cara, yaitu : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan : Reduksi Data, penyajian data, Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Ahad setelah kegiatan madrasah diniah yaitu jam 21.30 sampai jam 23.30. (2) hasil pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang yakni mampu meningkatkan pemahaman santri, kemampuan analisis santri, pola fikir. Santri bisa bertukar pikiran atau bertukar pengetahuan. Membiasakan sikap toleransi. (3) Solusi adanya faktor penghambat pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karngbesuki Malang. Yakni dengan menambah pengajar motivasi diri untuk percaya diri dan fokus pada tujuan belajar, memperdalam ilmu nahwu dan shorof.

Kata Kunci : *Metode, Syawir, Fikik*

ABSTRACT

Fahmi, Izzul 2021. *Syawir Method to Increase Understanding of Fiqh in Anwarul Huda Islamic Boarding School Karangbesuki Malang*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Examining Lecturer: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

The development at this time is very fast, so that it demands human resources to have good quality. The increase in human resources today is education. Schools develop various learning methods including discussion. The Anwarul Huda Islamic boarding school, Karangbesuki Malang, still uses the traditional method, namely the syawir method (discussion). The method of syawir in the Anwarul Huda Islamic boarding school aims to make students understand more deeply in fiqh. The syawir method is also still often used by students and even universities because this syawir method can increase knowledge and understanding effectively.

The objectives of this study are: (1) To determine the implementation of the syawir method to increase understanding of fiqh in Anwarul Huda Islamic Boarding School, Karangbesuki Malang. (2) To determine the results of the implementation of the syawir method to increase understanding of fiqh in Anwarul Huda Islamic Boarding School, Karangbesuki Malang. (3) To find out the solution of the inhibiting factors in implementing the syawir method to increase the understanding of fiqh in Anwarul Huda Islamic boarding school, Karangbesuki Malang.

The type of research used is a qualitative approach with a descriptive type. There are three data collection techniques, namely: Observation, Interview and Documentation. The data analysis technique used are: data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) the implementation of the syawir method at Anwarul Huda Islamic Boarding School Karangbesuki Malang is carried out once a week on Sunday after the madrasah diniah activities, namely 21.30 to 23.30. (2) the results of the implementation of the syawir method to increase the understanding of fiqh at Anwarul Huda Islamic Boarding School Karangbesuki Malang, namely being able to increase students' understanding, students' analytical skills, thought patterns, students can exchange ideas or exchange knowledge, habituation of tolerance attitudes. (3) The solution from inhibition factor in the implementation of the syawir method to increase understanding of fiqh in Anwarul Huda Islamic Boarding School Karangbesuki Malang, namely by increasing self-motivation to be confident and focus on learning goals, deepening the knowledge of nahwu and shorof.

Keywords: Method, Syawir, Fiqh

مستخلص البحث

فمي، عز ٢٠٢١. طريقة 'شاور' في تزويد فهم الفقه في معهد أنوار الهدى، كارانجيسوكي مالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور نور اليقين الماجستير.

إنّ تطوّر هذا الزمان لسريع جدًا ، فيتطلب منه موارد بشرية ذات جودة جيّدة. أنّ إحدي الموارد البشرية اليوم هي التعليم. وقامت المدرسة بتطوير طرق التعليم المختلفة لإحديها المناقشة . وما زال التعليم في معهد أنوار الهدى استخدام الطريقة التقليدية وهي طريقة شاور (المناقشة). ويتم تطبيق طريقة 'شاور' في معهد أنوار الهدى ليدقّ الطلاب في فهم الفقه. لا تزال طريقة 'شاور' مرغبة في كثير من الأحيان من قبل طلاب المدرسة حتى طلبة الجامعات لأن هذه الطريقة يمكن أن ترقّي المعرفة والفهم بشكل فعال.

تم إجراء هذا البحث العلمي بالأهداف التالية : (١) لمعرفة إجراء طريقة 'شاور' في تزويد فهم الفقه في معهد أنوار الهدى كارانجيسوكي مالانج. (٢) لمعرفة نتائج تطبيق طريقة 'شاور' في تزويد فهم الفقه في معهد أنوار الهدى كارانجيسوكي مالانج، (٣) لمعرفة كيفية الحلول على العوامل المثبطة في تطبيق 'شاور' في تزويد فهم الفقه في معهد أنوار الهدى كارانجيسوكي مالانج.

إنّ منهج هذا البحث هو البحث الكيفي الوصفي. أما طريقة جمع البيانات فتحتوي على ثلاث طرق وهي: الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما طريقة تحليل البيانات فهي: تقليل البيانات ، عرض البيانات، استخلاص النتائج. أما نتائج هذه البحث العلمي فكما يلي: (١) تطبيق طريقة 'شاور' في معهد أنوار الهدى . كارانجيسوكي مالانج يقام مرة واحدة في الأسبوع يعني في يوم الأحد بعد أنشطة المدرسة الدينية ، أي من الساعة ٢١,٣٠ إلى ٢٣,٣٠. (٢) تظهر نتائج 'شاور' لتزويد فهم الفقه في معهد أنوار الهدى، كارانجيسوكي مالانج ، أي القدرة على ترقية فهم الطلاب وترقية مهاراتهم التحليلية وترقية أنماط تفكيرهم. الطلاب قادرة على تبادل الأفكار أو تبادل المعارف وتعود التسامح. (٣) الحلول على العوامل المثبطة في تطبيق طريقة 'شاور' لتزويد فهم الفقه في معهد أنوار الهدى، كارانجيسوكي مالانج ، أي القدرة على تزويد المعلم المحرّض لظهور صفة ثقة النفس و التدقيق في غرض التعلم خاصة لتدقيق علم الصرف و النحو .

الكلمات المفتاحية: الطريقة، "شاور" ، الفقه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan bangsa didukung dengan adanya pembangunan disegala bidang. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan mungkin manusia akan berada didalam kebodohan. Dalam dunia pendidikan, mau tidak mau kita akan selalu bersinggungan dengan pengajaran dan pembelajaran. Sebab pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun temurun, yang merasa dirinya terpanggil untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup.²

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah metode mengajar. Metode tidak mempunyai arti apa-apa jika terpisah dengan komponen-komponen lain seperti, tujuan, situasi dan lain-lain. Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa dipakai metode yang berbeda-beda. Sehingga metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seorang untuk dipersiapkan sebaik mungkin.³

² Agus N Cahyono, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVVA Press, 2013), hlm. 17.

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hlm. 40.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Resitasi, Discovery, Inquiry dan lain sebagainya.⁴ Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode syawir yang diterapkan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang di Jl.Candi III. Santri di Pondok tersebut didominasi oleh mahasiswa, sehingga dengan banyaknya mahasiswa disertai jurusan dan kampus yang berbeda membuat banyak pertanyaan baru berkaitan dengan keadaan sekarang terutama tentang fikih. Maka dari itu menurut peneliti metode syawir yang digunakan di lokasi tersebut sangat cocok. Karena dengan adanya metode syawir tersebut santri bisa memecahkan suatu masalah yang ingin ditanyakan dan saling bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dibahas, dan kitab yang dikaji dalam metode syawir yaitu kitab Fatkhul Qorib yang dipimpin oleh ustadz Emha Hamdan Habibie yang diikuti 5 sampai 10 santri.⁵

Metode syawir atau diskusi merupakan metode yang menjadi andalan proses belajar mengajar diperguruan tinggi. Metode ini juga diterapkan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, logis apabila penerapan metode musyawarah atau diskusi berlangsung kondusif hanya pada pesantren-pesantren karena pribadi Kiai yang dinamis dan toleran. Syawir atau diskusi dalam proses belajar mengajar masih sangat terbatas perkembangannya tetapi benik syawir semacam ini bisa berkembang baik di Pesantren.⁶

Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berdiskusi :

⁴⁴ Erliana Saodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2012, hlm.167.

⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarul huda Karang besuki Malang Tanggal: 11 Oktobder 2020

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 152.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal” (Al-Qur’an, Ali Imron:159)⁷

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah memberi perintah manusia untuk bermusyawarah agar bisa menyelesaikan masalah dengan bijak, Allah memberi perintah pada Nabi untuk bermusyawarah agar bisa mendapatkan pandangan yang berbeda dari ide dan solusi orang lain. Musyawarah merupakan bagian dari ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, Melakukan musyawarah akan menghasilkan sebuah keputusan yang matang dan tidak tegesa-gesa. Bermusyawarah memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dengan leluasa. Setelah musyawarah, dianjurkan untuk memasrahkan hasil keputusan kepada Allah dan bertawakkal atas hasil yang dicapai bersama-sama.

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti zaman sekarang ini, metode syawir mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para peserta didik untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Hal ini jika dikaitkan dengan study pertama yang dilakukan peneliti bahwa banyak para santri ketika mengikuti kegiatan madin atau pengajian di pondok tidak bisa memahami secara mendalam. Selain itu juga tidak adanya sesi tanya jawab ketika memiliki permasalahan ataupun pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan-pemasalahan

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawaroh: Mujama'Khadim HaramaniasyiSyarifain al Malik Fahd li thiba'ad al-Mush-hafasyi Syarif, 1411 H).hlm. 42.

yang aktual tersebut. Sehingga dengan kekurangan tersebut membuat pemahaman dan unek unek pertanyaan tidak terjawab. Maka dari itu penting rasanya bagi santri dalam pondok untuk mengikuti metode sawir tersebut. Apalagi bagi pondok klasik atau tradisional yang didominasi mahasiswa sangat jarang sekali adanya penerapan ini, sehingga hal ini perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut. Pentingnya metode syawir pada umumnya, metode syawir diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk: 1). Mendorong peserta didik belajar kritis. 2).Mendorong peserta didik mengekspresikan pendapatnya secara bebas. 3). Mengambil satu alternative jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama. Akibat tidak adanya metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda salah satunya yaitu tidak adanya wadah untuk berdiskusi mengenai masalah yang ingin dibahas atau dipecahkan.⁸

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqh yaitu menggunakan metode musyawarah (syawir). Kegiatan syawir ini dilakukan rutin satu minggu sekali pada hari minggu malam senin. Dibentuk pembagian materi dan maju bergiliran. Sistem pelaksanaannya yang terjadwal maju musyawarah untuk langsung memulai memaparkan materi musyawarah dan sesi pertanyaan tanya jawab. Setelah itu lalu ustadz membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah di debatkan sebagai bahan musyawarah untuk mencari kesepakatan atau jalan tengah atas jawaban-jawaban musyawarah tersebut. metode ini mengasikan karena mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak membosankan dan mampu mengasah mental. Berangkat dari hal-hal yang telah

⁸ Ella Yosi Anggiana, Skripsi, *Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018

dikemukakan di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang syawir, karena menurut pandangan penulis bahwa penggunaan metode dalam suatu pembelajaran tidak serta merta dilakukan dan diterapkan tanpa melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tempat dan waktu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan melakukan kajian yang berjudul **Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang?
3. Bagaimana solusi adanya faktor penghambat metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah pada uraian diatas, dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode syawir untuk manambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode syawir untuk mnambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

3. Untuk mengetahui solusi adanya faktor penghambat pelaksanaan metode syawir untuk menambah pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian dalam penelitian yang saya ambil dengan judul “metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang” maka dapat dirumuskan mamfaat penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Pondok Pesantren
 - a. Untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang memilih metode pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang.
 - c. Untuk menambah wawawasan tentang cara menerapkan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
2. Bagi UIN Malang
 - a. Untuk menambah hasil koleksi penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
 - b. Untuk menambah hasil koleksi penelitian tentang cara memilih metode pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
 - c. Untuk menambah hasil koleksi penelitian tentang cara menerapkan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
3. Bagi Peneliti
 - a. Untuk memperluas wawasan tentang metode penelitian pada Pondok Pesantren.

- b. Untuk memperluas wawasan tentang cara memilih metode pembelajaran pada Pondok Pesantren.
 - c. Untuk memperluas wawasan tentang cara menerapkan metode syawir pada lingkungan Pondok Pesantren dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bagi peneliti selanjutnya
- a. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti metode pembelajaran pada pondok pesantren.
 - b. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti tentang cara memilih metode pembelajaran pada pondok pesantren.
 - c. Untuk memperluas wawasan dan literatur dalam meneliti tentang cara menerapkan metode syawir pada lingkungan pondok pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Berikut beberapa hasil penelitian sebagai pembandingan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Dalam penelitian Dinda Risma Eka Saputri yang berjudul *“Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pengajaran Fiqih Antara Prestasi Kelas Unggulan dan Prestasi Kelas Reguler SMP Ta'miriyah Surabaya (Study Perbandingan)”*. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan. Subjek penelitian ini berjumlah 26 siswa kelas VIII unggulan dan 26 siswa kelas VIII reguler. Hasil penelitian dianalisis menggunakan

teknik komparasi Uji T atau t-test independent dengan menggunakan SPSS versi 16.00 for Windows dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar siswa menggunakan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih antara kelas VIII unggulan dan kelas VIII reguler di SMP Ta'miriyah Surabaya.⁹

2. Dalam penelitian Ainun Naimah dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP AlHikmah Surabaya*. Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian regresi. Pendekatan metode kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka statistik yang dipergunakan untuk menunjukkan semua kenyataan dilapangan diproses dengan menjumlahkan, membandingkan dengan jeli sehingga diperoleh prosentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Tes, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah $Y = 40,986 + 1,949X$ Persamaan tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh Freg sebesar 128,899. Pada taraf kesalahan 1% dengan dk (1:127) diperoleh $F_{tabel} = 6,84$ dan pada taraf kesalahan 5% dengan dk (1:127) diperoleh $F_{tabel} = 3,92$. Karena $F_{reg} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Besarnya kontribusi metode diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

⁹ Dinda Risma Eka Saputri, "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pengajaran Fiqih Antara Prestasi Kelas Unggulan dan Prestasi Kelas Reguler SMP Ta'miriyah Surabaya (Study Perbandingan)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019

Islam Kelas VII di SMP Al Hikmah Surabaya mencapai 50,4%, selebihnya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁰

3. Dalam penelitian Nidia Dwi Nuraini yang berjudul "*Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*" penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan metode Gallery Walk pada mata pelajaran Fikih membuat siswa – siswi menjadi semakin aktif saat kegiatan belajar mengajar. (2) Keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat membuat siswa semakin memiliki keahlian dalam menerima pelajaran dengan keterampilan belajar yang siswa tersebut miliki sehingga materi dapat dengan mudah difahami. (3) Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran cooperative learning dan active learning model Gallery Walk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.¹¹
4. Dalam penelitian Rizka Ani Puspita. Dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Materi Bersuci Dari Haid Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Card Sort Pada Peserta Didik Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Mojokerto*". Penelitian ini dilakukan di MI Al Khairiyah Mojokerto dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat 4

¹⁰ Ainun Naimah, *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP AlHikmah Surabaya*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016

¹¹ Nidia Dwi Nuraini, "*Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di Ma Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019

tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan penilaian unjuk kerja. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, penerapan metode Card Sort dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 78,4 meningkat menjadi 88,6 pada siklus II. Sedangkan nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,7 meningkat menjadi 86,1 pada siklus II. Kedua, tingkat hasil belajar pada materi bersuci dari haid mata pelajaran fikih di kelas VA mengalami peningkatan setelah menerapkan Metode Card Sort. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai tes belajar pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 71,8% (kategori cukup) dengan rata-rata 75,6 yang meningkat pada siklus II dengan perolehan persentase ketuntasan 93,75% (kategori sangat baik) dengan rata-rata nilai 87,92.¹²

¹² Rizka Ani Puspita. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Bersuci Dari Haid Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Card Sort Pada Peserta Didik Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Mojokerto. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2020

Tabel. 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinda Risma Eka Saputri, <i>“Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pengajaran Fiqih Antara Prestasi Kelas Unggulan dan Prestasi Kelas Reguler SMP Ta'miriyah Surabaya (Study Perbandingan)”</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019	Sama-sama meneliti tentang pelajaran fikih,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam skripsi ini metode yang digunakan metode problem solving 2. Teknik penelitian menggunakan metode perbandingan 3. Lokasi penelitian di SMP Ta'miriyah Surabaya 4. penelitian ini dianalisis menggunakan teknik komparasi
2.	Ainun Naimah, <i>Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP AlHikmah Surabaya</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2016	Sama-sama meneliti tentang metode Syawir (Diskusi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian regresi 2. Teknik pengumpulan

			data yang digunakan dalam peneliti meliputi: Observasi, Wawancara, Angket, Tes, dan Dokumentasi.
3.	Nidia Dwi Nuraini, " <i>Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Di Ma Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo</i> ", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, dan Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang diteliti berbeda. 2. Lokasi yang diteliti Di Ma Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo
4.	Rizka Ani Puspita. " <i>Peningkatan Hasil Belajar Materi Bersuci Dari Haid Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Card Sort Pada Peserta Didik Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Mojokerto</i> ". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2020	Sama-sama meningkatkan pembelajaran fikih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan: metode penelitian tindakan kelas 2. Teknis pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan penilaian unjuk kerja.

F. Definisi Istilah

1. Metode syawir

Metode syawir merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi dan seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh ustadz, atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan/ persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada sumber kitab-kitab tertentu. Syawir dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab.

2. Fikih

Fikih adalah suatu ilmu dalam syariat Islam yang membahas secara khusus persoalan secara hukum berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu/ pribadi, sosial/ masyarakat, maupun hubungan manusia dengan sang kholik. Dalam menjalani kehidupan beragama, manusia menggunakan fikih sebagai dasarnya. Mulai dari tata cara, bersuci, sholat, zakat, puasa, haji, shodakoh, dan ibadah muamalah lainnya sudah diatur dalam fikih. Fikih adalah hukum-hukum umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum seperti perintah, larangan, tata cara beribadah, sampai hukuman bagi yang melanggar yang sudah dijelaskan didalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan. Dalam hal ini `berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian. Dalam latar belakang disini peneliti membahas tentang mengapa judul “Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang ” penting untuk dibahas. Dimana peneliti menulis latar belakang dimulai dari pengertian, pesantren, metode syawir di Pondok pesantren anwarul huda karangbesuki malang.

Bab 2 : Kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini penulis membahas tentang metode syawir dan fikih. Metode syawir atau diskusi merupakan metode yang menjadi andalan proses belajar mengajar diperguruan tinggi. Metode ini juga diterapkan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, logis apabila penerapan metode musyawarah atau diskusi berlangsung kondusif hanya pada pesantren-pesantren karena pribadi kiai yang dinamis dan toleran.

Bab 3 : Metode penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Jenis penelitian ini dikenal jenis penelitian lapangan atau dikenal field research merupakan penelitian sosial masyarakat secara langsung. Untuk lokasi penelitian disini peneliti mengambil tempat penelitian di pondok pesantren anwarul huda Karangbesuki Malang. Sedangkan untuk sumber datanya mengambil dari ustadz dan santri yang mengikuti syawir sesuai dengan lokasi yang diteliti. Untuk teknik pengambilan data

dibagi menjadi dua yakni data utama : wawancara dan diukung dengan data sekunder: buku dll.

Bab 4 : Paparan data. Dalam paparan data disini penulis menulis hasil dari teknik pengambilan data yakni wawancara yang ditulis secara deskriptif berdasarkan hasil yang meliputi metode syawir yang diterapkan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Bab 5 : Pemabahasan. Dalam pembahasan disini penulis menulis kembali kemudian mengaitkan antara hasil dari paparan data dengan teori apakah keduanya memiliki persamaan ataukah perbedaan. Disini penulis membahas secara rinci tentang ketiga rumusan masalah secara detail dan juga secara mendalam tentang metode syawir yang diterapkan di Pondo Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, Kemudian dari pembahasan ini penulis menarik kesimpulan di setiap point-point dari pembahasan.

Bab 6 : Penutup. Dalam hal ini penulis menulis penutup atau kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang”. Dimana dalam hal ini penulis menjawab rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Syawir

a. Pengertian Metode

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam metode mengajar. Penggunaannya pun harus disesuaikan dengan berbagai hal seperti situasi, kondisi, fasilitas, dan lain sebagainya dalam kegiatan belajar mengajar. Semua guru tentunya ingin meningkatkan mutu mengajar serta dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswanya agar mudah dipahami, salah satunya dengan cara menguasai metode pembelajaran.

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, yang kaitannya dalam pembelajaran. Metode didefinisikan sebagai cara untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu digunakan dalam penyampaian materi. Menurut Wina Sanjaya, metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴ Jadi, metode merupakan

¹³ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 28.

¹⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147.

suatu cara atau alat yang telah di rancang demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Metode Syawir (Diskusi)

Menuurut Gagne & Briggs metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif.¹⁵

Metode syawir (diskusi) merupakan interkasi antara santri dan santri atau santri dengan ustadz untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut lainnya, metode Syawir (diskusi) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan

¹⁵ Hariyanto, *Macam-Macam Metode Pembelajaran*, (7 Desember 2011).
<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>

¹⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 69.

perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berdiskusi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal” (Al-Qur'an, Ali Imron:159)¹⁷

Dari ayat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah memberi perintah manusia untuk bermusyawarah agar bisa menyelesaikan masalah dengan bijak, Allah memberi perintah pada Nabi untuk bermusyawarah agar bisa mendapatkan pandangan yang berbeda dari ide dan solusi orang lain. Musyawarah merupakan bagian dari ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, Melakukan musyawarah akan menghasilkan sebuah keputusan yang matang dan tidak tegesa-gesa. Bermusyawarah memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat dengan leluasa. Setelah musyawarah, dianjurkan untuk memasrahkan hasil keputusan kepada Allah dan bertawakkal atas hasil yang dicapai bersama-sama.

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang

¹⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Munawaroh: Mujama'Khadim HaramaniasyiSyarifain al Malik Fahd li thiba'ad al-Mush-hafasyi Syarif, 1411 H).hlm. 42.

diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.¹⁸

Selanjutnya, agar diskusi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harus dilakukan langkah-langkah persiapan berupa penentuan tujuan diskusi, masalah yang akan dibahas, para pembicara, jadwal pembicaraan, waktu, tempat, peserta dan lain sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah-langkah pelaksanaan meliputi pengecekan terhadap berbagai hal yang diperlukan, memulai pengarahan dan penyampaian masalah, memotivasi siswa, menciptakan suasana yang tenang, memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengemukakan pendapatnya, mengendalikan pembicaraan dan mengakhiri diskusi dan tindak lanjut berupa peninjauan apakah masalah yang dibahas sudah dibicarakan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi dan menilai pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh pimpinan dan sekretaris diskusi.¹⁹

c. Macam-Macam Syawir (Diskusi)

Untuk dapat melaksanakan diskusi dikelas, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm.57.

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.188.

1. Diskusi formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR. Aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang, sebab tiap peserta yang berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

2. Diskusi informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi, contoh: diskusi keluarga dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain saling mengungkapkan pendapatnya.

3. Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.

4. *Whole group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

5. *Sundicate group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

6. Diskusi kelompok kecil (*Buzz group*)

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.²⁰

d. Tujuan Syawir (Diskusi)

1. Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi santri (siswa) dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa didalam pelajaran. Ada beberapa tujuan diskusi, antara lain:

Digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi santri (siswa).
2. Untuk menjalankan keaktifan siswa dalam pelajaran.
3. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm. 93-96.

4. Siswa (santri) mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

Secara khusus diskusi digunakan oleh para guru untuk tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu:

1. Meningkatkan cara berfikir santri (siswa) dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
2. Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa (santri).
3. Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.²¹

e. Kelebihan dan kekurangan Syawir (Diskusi)

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan metode diskusi. Antara lain:

a. Kelebihan Metode Syawir (Diskusi)

- a. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM (kegiatan belajar mengajar).
- b. Diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- c. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- d. Diskusi dapat memperluas pengetahuan siswa.

²¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 124.

- e. Diskusi dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
 - f. Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir kritis siswa.
 - g. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
 - h. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosialisasi para siswa
- b. Kelemahan Model Syawir (Diskusi)
- a. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya. Sebab, tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
 - b. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - c. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
 - d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - e. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
 - f. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.
 - g. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.

- h. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- i. jumlah siswa yang terlalu besar didalam kelas akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan diatas, maka guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai pemberi semangat sangatlah diperlukan, terutama oleh siswa yang tergolong kurang aktif atau pendiam.²²

f. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Syawir (Diskusi)

Diskusi yang baik harus direncanakan dan kunci keberhasilan diskusi terletak pada isu atau masalah yang didiskusikan. Pemilihan topik diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan diskusi sehingga topik harus dipilih dengan baik. Ditegaskan pula bahwa secara umum ada beberapa standar penentuan topik masalah yang dapat menjadi masalah yang baik dalam penerapan metode diskusi.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi, mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.

1. Perencanaan Syawir (diskusi)

- a. Tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
- b. Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.

²² Ibid, hlm. 134

- c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2. Pelaksanaan Syawir (diskusi)

- a. Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)
- b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- d. Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- f. Menciptakan situasi yang menyenangkan.

3. Tindak lanjut Syawir (diskusi)

- a. Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.
- b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.
- c. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi.
- d. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.²³

g. Faktor-faktor pendukung dan penghambat metode syawir

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

²³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 60-61.

1. Faktor Internal

- a. Resiko, setiap individu mempunyai kecenderungan untuk menghindari resiko seperti rasa malu, takut dan beban yang dipikul. Rasa malu yang timbul jika terjadi kesalahan saat melakukan proses penyampaian pengetahuan. Kekurangan akan sumber informasi juga menjadi resiko bagi seseorang, sehingga takut untuk menyampaikan apa yang dia ketahui. Seorang individu juga menghadapi resiko, seperti munculnya beban tersendiri jika apa yang dibagikan tidaklah relevan dengan apa yang terjadi.
- b. Kemampuan kognitif, kemampuan kognitif (pemahaman) yang dimiliki individu menentukan kemampuannya untuk menerima dan menyampaikan informasi kembali. Kemampuan memahami merupakan hal yang penting agar konteks yang dibahas dalam diskusi sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Hal ini akan menyebabkan kurangnya motivasi di dalam mengikuti kegiatan diskusi sehingga proses penyampaian pengetahuan tidak berjalan dengan baik.
- c. Kepercayaan diri, faktor ini juga berperan di dalam share of knowledge. Kepercayaan diri seorang individu juga mempengaruhi keberaniannya didalam menyampaikan pendapat, ide atau gagasan. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki membuat individu menjadi percaya diri untuk menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain.²⁴

²⁴ Yulius Aldi Bima Prasetyo, Sharing Of Knowledge: Hambatan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Diskusi, Vol. VII, No. 1, Desember 2017, 3-4

2. Faktor Eksternal

- a. Waktu, kurangnya waktu dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat biasanya umum terjadi di dalam proses diskusi. Hal ini menyebabkan individu tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Memberikan kesempatan dan waktu merupakan pendekatan yang tepat antar partisipan agar lebih kritis di dalam proses penyampaian pengetahuan. Namun, jika tidak adanya kesempatan serta waktu yang cukup untuk melakukan hal tersebut, maka secara pasti akan menghambat terjadinya proses diskusi.
- b. Penghargaan, sistem penghargaan dilakukan untuk memotivasi individu agar proses diskusi menjadi lebih intensif. Hal tersebut menjelaskan bahwa kurangnya penghargaan akan menimbulkan partisipan tidak tertarik untuk terlibat di dalam proses share of knowledge. Pemberian penghargaan akan menunjang terjadinya proses diskusi.
- c. Lingkungan, faktor lingkungan baik secara fisik maupun nonfisik juga mempengaruhi kegiatan atau aktifitas terutama partisipasi individu untuk terlibat di dalam diskusi. Lingkungan sosial juga mempengaruhi individu untuk terlibat atau tidak di dalam proses penyampaian pengetahuan. Selain ini keberadaan seseorang juga mempengaruhi peningkatan atau penurunan seorang individu di dalam bekerja atau hal lainnya (sosial facilitation). Hal tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan dapat menjadi faktor penunjang dan penghambat terjadinya proses diskusi.

- d. Teknologi, penggunaan teknologi tidak hanya sebatas sebagai fasilitas saja akan tetapi memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga terjadi proses sharing of knowledge. Menggunakan teknologi sebagai sumber informasi pendukung juga dapat menjadi solusi atas informasi yang masih belum jelas. Namun, adanya penggunaan teknologi bisa menjadi penghambat terjadinya penyampaian pengetahuan, karena turunnya komunikasi secara formal dan juga mengakibatkan ketergantungan dalam penggunaan teknologi.²⁵
- e. Fasilitas, fasilitas untuk kegiatan syawir (diskusi) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terbilang sudah memadai hal ini dibuktikan dengan koleksi kitab-kitab referensi yang cukup banyak sehingga dapat menunjang santri dalam mencari dalil untuk sebuah permasalahan atau untuk memperkuat argumentasi mereka ketika syawir (diskusi) berlangsung. Namun semua fasilitas tersebut jika tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para santri maka akan menjadi hal yang sia-sia saja
- h. Hasil pembelajaran dengan Metode Syawir

Jenkins dan Unwin dalam Uno menyatakan bahwa hasil akhir dari belajar (learning outcomes) adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.²⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang dapat mengerjakan suatu kegiatannya sebagai hasil belajar, merupakan akibat dari kapabilitas (kemampuan tertentu) yang dimilikinya.

²⁵ Ibid. 4-5

²⁶ Hamzah, etal, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm. 17.

Driscoll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu (1) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (2) hasil belajar yang muncul dalam siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan. Dari pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan baru yang dilakukannya sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, sehingga proses belajar akan mendapatkan hasil jika ada perubahan perilaku dari individu yang belajar.²⁷

Dari dua pendapat yang dijelaskan di atas dan juga dari pengertian kata hasil dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa dari proses belajarnya dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu sehingga terjadinya perubahan atau tidak adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

- i. Solusi dari Hambatan Pelaksanaan Metode Syawir (Diskusi) Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri.

Berdasarkan teori hambatan di atas, peneliti mencoba mencari teori yang bersangkutan dengan solusi dari hambatan pelaksanaan syawir atau diskusi, yaitu dibutuhkan suatu strategi. Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁸

Di dalam kelas pembelajaran, terdapat empat strategi yang dapat guru lakukan, yaitu:

²⁷ Ibid, hlm. 16.

²⁸ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta RinekaCipta, 2002), hlm. 5.

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan mengajar yang evaluasi hasil kegiatan mengajar yang nantinya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁹

Pelaksanaan metode pembelajaran yang efektif dapat bermula dari kondisi kelas yang efektif. Lingkungan yang kondusif menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan sebagai berikut :³⁰

- 1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar sehingga membuat mereka betah belajar.
- 2) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, aman dan nyaman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.

²⁹ Ibid. hlm 5.

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.165-166.

- 3) Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengondisian lingkungan belajar mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode. Jadi, solusi dari hambatan pelaksanaan metode syawir (diskusi) adalah menetapkan strategi pembelajaran dan pengondisian lingkungan belajar.

2. Pemahaman Fikih

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom dalam buku Anas, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.³¹

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan, dan sebagainya. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar factor , antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui mengungkapkan gagasan atau pendapat, membedakan data, mendeskripsikan

³¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.50

kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok , dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.³²

b. Pengertian Fiqih

Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqih adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.³³

1) Fiqih Secara Istilah Mengandung Dua Arti:

Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.

2) Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukumhukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum. syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya

³² Zakiyah Drajat, dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. (Jakarta:Bumi Aksara 2011), Hlm. 198.

³³ Syafaul Mudawan, Syari'ah Fiqih Hukum Islam, Vol. 46, no. 11, Juli-Desember 2012, 410.

berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Menurut Hatib Rachmawan, Secara bahasa kata fiqih dapat diartikan al-Ilm, artinya ilmu, dan al-fahm, artinya pemahaman. Jadi fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban.

Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqih yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, serta Ijma' (kesepakatan) dan Ijtihad para ulama kaum muslimin, niscaya kita dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat yang perinciannya sebagai berikut:³⁴

c. Macam-macam Ilmu Fikih

- 1) Fiqih Ibadah yaitu Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya.

Sedangkan úbudiyah artinya menampakkan ketundukan, walaupun kata ibadah dalam maknanya karena merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatu pun yang berhak mendapat penghambaan, kecuali yang memiliki puncak keutamaan yaitu Allah SWT. Firman Allah Swt yang artinya: Dan

³⁴ Syafaul Mudawan, Syari'ah Fiqih Hukum Islam, Vol. 46, no. 11, Juli-Desember 2012, 410.

(ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. alBaqoroh [2]:3)

- 2) Fikih Al Ahwal As sakhsiyah yaitu Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya.
- 3) Fiqih Mu'amalah yaitu Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya.
- 4) Fiqih Siasah Syar'iah. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kezaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya.
- 5) Fiqih Al „Ukubat yaitu Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya.
- 6) Fiqih As Siyar Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya..

- 7) Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk dan ini disebut dengan adab dan akhlak.³⁵

d. Tujuan pembelajaran fikih

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.³⁶

e. Manfaat pembelajaran fikih

Mata pelajaran Fiqih berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara

³⁵ Syafaul Mudawan, Syari'ah Fiqih Hukum Islam, Vol. 46, no. 11, Juli-Desember 2012, 410.

³⁶ Syafaul Mudawan, Syari'ah Fiqih Hukum Islam, Vol. 46, no. 11, Juli-Desember 2012, 410.

pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).³⁷

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok secara etimologi berarti bangunan untuk sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama islam).²³ Adapun term “pesantren” secara etimologi berasal dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama atau mondok. Sedangkan terminologi “santri” sendiri, menurut Zamakhsyari Dhofier, berasal dari kata “sant” (manusia baik) dan kata “tri” (suka menolong) sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong dan bekerja sama secara kolektif.³⁸ Dengan demikian Pondok Pesantren dapat disimpulkan merupakan tempat tinggal yang digunakan oleh seseorang(santri) untuk mendalami ilmu agama islam.

b. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, ada beberapa jenis persantren di Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pesantren Tipe A, yaitu pesantren yang sangat tradisional. Pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dalam arti tidak mengalami transformasi yang berarti dalam system pendidikannya atau tidak ada inovasi yang menonjol dalam corak pesantrennya dan jenis pesantren inilah yang masih

³⁷ Ibid. hlm. 412.

³⁸ Abdul Mughist, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 120.

tetap eksis mempertahankan tradisitradisi pesantren klasik dengan corak keislamannnya. Masjid digunakan untuk pembelajaran Agama Islam disamping tempat shalat. Namun mereka tidak tinggal dimasjid yang dijadikan pesantren. Para santri pada umumnya tinggal di asrama yang terletak di sekitar rumah kyai atau dirumah kyai. Tipe pesantren ini sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai, yang pada umumnya dijumpai pada awal-awal berdirinya sebuah pesantren.

2. Pesantren Tipe B, yaitu pesantren yang mempunyai sarana fisik, seperti; masjid, rumah kyai, pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri, utamanya adalah bagi santri yang datang dari daerah jauh, sekaligus menjadi ruangan belajar. Pesantren ini biasanya adalah pesantren tradisional yang sangat sederhana sekaligus merupakan ciri pesantren tradisional. Sistem pembelajaran pada tipe ini adalah individual (sorogan), bandongan, dan wetonan.
3. Pesantren tipe C, atau pesantren salafi ditambah dengan Lembaga sekolah (madrasah, SMU atau kejuruan) yang merupakan karakteristik pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren. Meskipun demikian, pesantren tersebut tidak menghilangkan sistem pembelajaran yang asli yaitu sistem sorogan, bandongan, dan wetonan yang dilakukan oleh kyai atau ustadz.
4. Pesantren tipe D, yaitu pesantren yang tidak memiliki Lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal diluar pesantren. Pesantren tipe ini, dapat dijumpai pada pesantren salafi dan jumlahnya dinusantara relatif lebih kecil dibandingkan dengan tipe lainnya.

5. Pesantren tipe E, yaituma'had „Aly, tipe ini, biasanya ada pada perguruan tinggi agamaatauperguruan tinggi bercorak agama. Para mahasiswa di asramakan dalam waktu tertentu dengan peraturanperaturan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi,mahasiswa wajibmentaati peraturan-peraturan tersebut bagi mahasiswa yang tinggal di asrama atau *ma'had*³⁹

c. Tujuan Pondok Pesantren

Mastuhu menjelaskan bahwa tidak pernah dijumpai perumusan tujuan pendidikan pesantren yang jelas dan standar yang berlaku umum bagi semua pesantren. Pokok persoalannya bukan terletak pada ketiadaan tujuan, melainkan tidak tertulisnya tujuan. Seandainya pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas dilembaga pendidikan Islam yang menimbulkan penilaian kontroversial ini tidak mempunyai bentuk yang kongkrit. Proses pendidikan akan kehilangan orientasi sehingga berjalan tanpa arah dan menimbulkan kekacauan (chaos). Jadi semua pesantren memiliki tujuan, akan tetapi tidak dituangkan dalam bentuk tulisan.⁴⁰

Tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi seorang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

³⁹ Imam Syafe'I, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan pembentukan Karakter, Vol. 8, Mei 2017, 92-93.

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm.3.

2. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁴¹

d. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa system pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional. Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren menggunakan sistem : Pertama sorogan, sistem pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai itu. Di pesantren besar sorogan dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja. Dalam sistem pengajaran model ini seorang santri harus betul-betul menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum kemudian mereka dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini dipantau langsung oleh kiai; Kedua, wetonan, sistem pengajaran dengan jalan wetonan ini dilaksanakan dengan cara kiai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Dalam sistem pengajaran yang semacam ini tidak dikenal adanya daftar hadir. Biasanya dilaksanakan secara berkelompok yang diikuti oleh para santri. Mekanismenya, seluruh santri mendengarkan kitab yang dibacakan kiai, setelah itu kiai akan menjelaskan makna yang terkandung didalam kitab, santri tidak mempunyai hak untuk bertanya, terlepas apakah santri –santri tersebut mengerti atau tidak terhadap

⁴¹ Zulhimma, Jurnal Darul, Ilmi: Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, Vol. 01, No. 02, 2013,168-169.

apa yang telah di sampaikan kiai; Ketiga, bandongan, sistem pengajaran yang serangkaian dengan system sorogan dan wetonan, yang dalam prakteknya dilakukan saling mengaitkan dengan yang sebelumnya. Dalam sistem bandongan ini seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti terhadap pelajaran yang sedang dihadapi atau disampaikan, para kiai biasanya membaca dan menerjemahkan kata-kata yang mudah.⁴²

Menurut Zamakhsyari Dhofier, metode utama system pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau sering disebut sistem wethon. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5-500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.⁴³ Tentu ulasan dalam bahasa Arab ini bukubuku tingkat tinggi diberikan kepada kelompok mahasiswa senior yang diketahui oleh seorang guru besar dapat dipahami oleh para mahasiswa. Kelompok mahasiswa khusus ini disebut “kelas musyawarah”. (kelompok seminar). Jadi sistem pengajaran di pondok pesantren terdapa 3, yaitu sorogan, bandongan, wethonan. Namun ada beberapa yang berpendapat bahwa bandongan dan wethonan sering disebutkan sama, dan yang terakhir adalah metode musyawarah atau diskusi.

4. Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, yang kaitannya dalam pembelajaran. Metode di definisikan sebagai

⁴² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29-30.

⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm.54.

cara untuk menyajikan bahan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁴

Metode syawir (diskusi) merupakan interaksi antara santri dan santri atau santri dengan ustadz untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.⁴⁵ Sedangkan menurut lainnya, metode Syawir (diskusi) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam buku Anas, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁴⁶ Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang diajarkan seperti kemampuan mengungkapkan dengan struktur kalimat lain, membandingkan, menafsirkan, dan sebagainya. Kemampuan memahami

⁴⁴ Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 28.

⁴⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm. 69.

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.50

juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antar factor , antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui mengungkapkan gagasan atau pendapat, membedakan data, mendeskripsikan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok , dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.⁴⁷

Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqh menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqh adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad.⁴⁸

Pondok secara etimologi berarti bangunan untuk sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia dan; madrasah dan asrama (tempat mengaji atau belajar agama islam).²³ Adapun term "pesantren" secara etimologi berasal dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri; asrama tempat santri belajar agama atau mondok. Sedangkan terminologi "santri" sendiri, menurut Zamakhsyari Dhofier, berasal dari kata "sant" (manusia baik) dan kata "tri" (suka menolong) sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong dan bekerja sama secara kolektif.⁴⁹ Dengan demikian Pondok Pesantren dapat disimpulkan merupakan tempat tinggal yang digunakan oleh seseorang(santri) untuk mendalami ilmu agama islam.

⁴⁷ Zakiyah Drajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta:Bumi Aksara 2011), Hlm. 198.

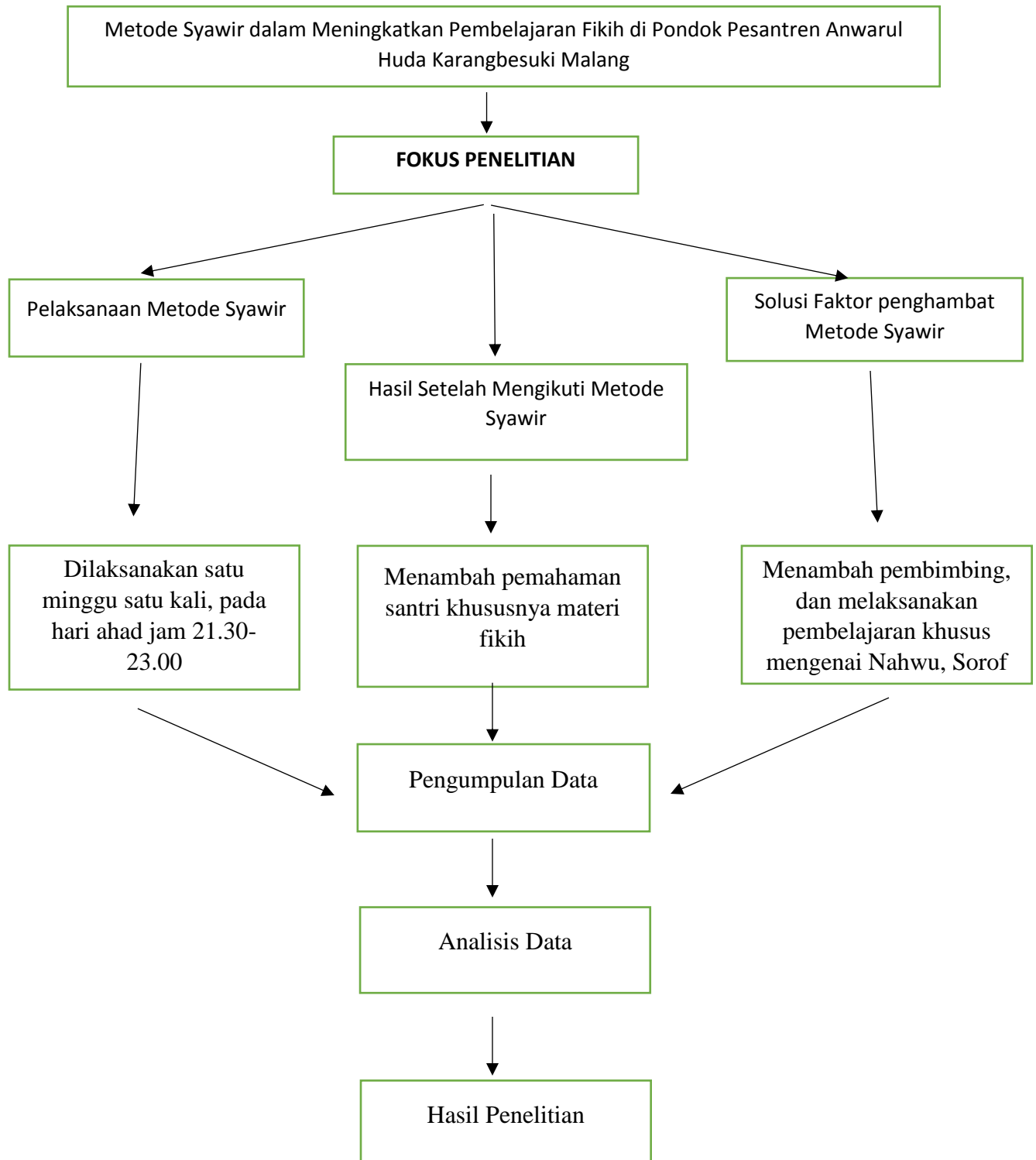
⁴⁸ Syafaul Mudawan, *Syari'ah Fiqih Hukum Islam*, Vol. 46, no. 11, Juli-Desember 2012, 410.

⁴⁹ Abdul Mughist, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008),hlm. 120.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penggunaan pendekatan deskriptif ini, dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta - fakta dari kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan mendeskriptifkan tentang penerapan metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁵⁰ Bogdan, dalam buku karya Lexy Moleong yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 310.

⁵¹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Pendekatan pada penelitian skripsi ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵²

2. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrumen utama yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.⁵³ Hal ini dikarenakan kehadiran peneliti memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan atau narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hadir dan melakukan penelitian secara langsung atau terjun kepada masyarakat yang dituju berdasarkan lokasi yang akan menjadi fokus penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data sebagai instrument kunci dalam penelitian. Dengan kehadiran langsung peneliti di lapangan dimungkinkan mendapat dan menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 3 Februari

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.109.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 168.

2021 sampai tanggal 8 April 2021 di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di Kota Malang, di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Adapun keistimewaan lokasi peneliti memilih lokasi penelitian. *Pertama*: pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, merupakan salah satu pondok salaf yang ada di Kota Malang. *Kedua* pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, merupakan pondok salaf yang menggunakan metode Diskusi yang mana metode tersebut sering digunakan mahasiswa dan santri dikarenakan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman santri.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran⁵⁴. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ust. Emha Hamdan Habibie di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁵ Kemudian dipertegas Anto Dayan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung : Alfabeta Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989), hlm. 862.

⁵⁵ Ibid, hlm. 622.

untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a. Metode Syawir, ustadz yang mengajar syawir untuk menambah pemahaman fikih di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
- b. Metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

4. Data dan Sumber Data

4.1. Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data penelitian ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

4.2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi : sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah data utama dari berbagai refrensi adapun yang menjadi data primer dalam penulisan skripsi

ini adalah ustadz dan santri yang mengajar yang menggunakan metode syawir di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya.⁵⁶ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah profil pondok dan foto kegiatan di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan menggunakan metode penelitian ini, agar peneliti bisa melihat langsung kondisi yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki

⁵⁶ Winarno Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Taristo, 1998), hlm. 68.

Malang, Mulai dari pondok pesantren, kegiatan pondok, sesuatu yang berkaitan dengan metode syawir

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Emha, Ustadz Muhsin dan peserta syawir dengan cak Dhobith, cak Dawin, cak Yuda, dan cak Wahyu yang memandu syawir, santri yang mengikuti pelaksanaan syawir dan pengurus Madin di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian diambil pula dokumentasi berupa dokumen foto proses berlangsungnya pembelajaran, wawancara, maupun data-data yang berkaitan tentang penerapan metode syawir. dokumentasi meliputi data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode syawir, jumlah santri yang mengikuti syawir, kegiatan yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dalam metodologi penelitian kualitatif terdapat tiga model yaitu metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss, metode analisis data yang dikemukakan oleh

Sparadley dalam bukunya Participant Observation dan metode analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.⁵⁷

Dari tiga model analisis data di atas maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman yang merupakan seorang pakar ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata dan bukan angka. Data itu dalam penelitian terkumpul berdasarkan hasil wawancara semi struktur dan diproses melalui rekaman, pencatatan, pengetikan tetapi analisisnya tetap menggunakan kata-kata.

Dalam analisis data sendiri menggunakan model ini sebagaimana menurut Matthew B.Miles dan Michael Huberman terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang dilakukan dan terjadi bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini terus menerus bisa muncul ketika dalam pengumpulan data berlangsung, sehingga tak menuntut kemungkinan hasil yang didapatkan akan terus bertambah. Dengan hal tersebut maka jelas bahwa reduksi data merupakan bagian dalam analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 287.

yang tidak perlu dan melengkapi yang perlu untuk dapat ditarik dan dilanjutkan dalam penyajian data.

b. Penyajian Data,

Penyajian data yang disebut oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang digunakan dan paling sesuai dengan penelitian ini adalah teks naratif. Didalam dalam hal ini peneliti harus cermat dalam melakukan penyajian data hingga sampai kepada kesimpulan dikarenakan kebanyakan manusia sebagaimana yang diketahui oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman banyak peneliti terburu-buru dalam melakukannya dengan menggunakan teks naratif sehingga terdapat kekurangan. Oleh karena dalam ini peneliti harus cermat dalam menyajikan data menggunakan teks.

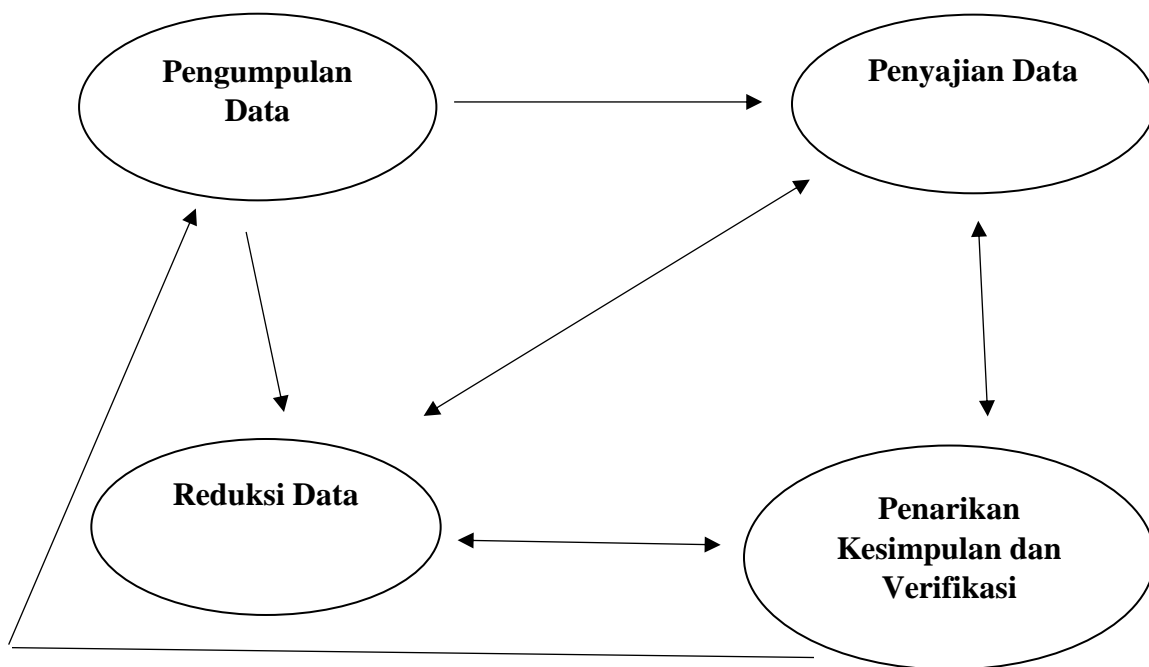
c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan semua dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari semua yang ada baik bentuk, pola, alur sebab akibat dan lainnya. dalam kesimpulan akhir ini tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang penelitian, kecakapan peneliti. Kesimpulan ini hanyalah sebagian dari kegiatan. pembuktian kembali atau verifikasi untuk mencari pembenaran dan persetujuan penting, sehingga validitas tercapai.

Dalam hal pola modelnya dalam model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman ini menggunakan pola model interaktif. Model interaktif disini artinya semua yang dilakukan mulai reduksi data, penyajian

data, kesimpulan dan verifikasi dilakukan sesuai urutan dan alurnya yang sudah tersusun. Dan ini berbeda dari jenis model air yang melakukan secara bersamaan.⁵⁸

Alasannya pemilihan model dan pola ini dikarenakan dalam penelitian ini membutuhkan suatu proses yang mampu mencapai validitas dengan menggunakan teks sehingga tercapailah hasil dari penelitian ini yang maksimal. Untuk lebih jelasnya tentang pola model analisis interaktif, berikut gambarannya.\



Gambar. 3.1

Komponen Analisis Data Pola Model Interaktif

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh keabsahan data temuan. Teknik yang dipakai yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data

⁵⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 96-98

tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:⁵⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁶⁰ Contoh menguji keabsahan data mengenai santri yang mengikuti syawir , maka penghimpunan data dan pengecekan data yang sudah didapat akan dilaksanakan ke teman santri, dan ustadz yang memandu syawir.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama⁶¹ Contoh: Data yang diperoleh oleh peneliti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi, Jika dengan pengetesan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data terkait.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2006). hlm. 273.

⁶⁰ Sugiyono *Op cit.*, h. 273.

⁶¹ Sugiyono *Op cit.*, h. 273.

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶² Contoh data yang diambil peneliti dengan cara wawancara dihari libur saat narasumber santai . maka besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan dengan jelas dan menyeluruh.

8. Prosedur Penelitian

Peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dengan berbagai tahap yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Pengajuan Proposal

Proposal ini ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan diterimanya proposal penelitian yang diajukan, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan sebuah penelitian.

b. Turun Lapangan (observasi)

Setelah pengajuan proposal diterima oleh pihak - pihak yang berwenang, peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan metode - metode serta langkah - langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Mengolah serta Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan semua tahap-tahap diatas, dan telah mendapatkan data yang dibutuhkan dari narasumber, maka peneliti dapat mengolah

⁶² Sugiyono *Op cit.*, h. 273.

data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah ataupun mengurangi dari jawaban narasumber yang terkait.⁶³

⁶³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 129.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Nama Pondok : Pondok Pesantren Anwarul Huda

Alamat Pondok : Jalan : Raya Candi III/454

Desa/ Kelurahan : Karangbesuki

Kecamatan : Sukun

Kota : Malang

Website : <https://ppanwarulhuda.com>

No.Telepon : (0341) - 562898

E-mail : lp3ahbarokah@gmail.com

Status Pondok : Salafiyah (tradisional)

Akta Notaris : Muhammad Shodiq, SH. Nomor:5/16 Maret 2016

Tahun Didirikan : 2 Oktober 1997⁶⁴

Pesantren Anwarul Huda merupakan pesantren dengan karakteristik salafiyah (tradisional). Pesantren salafiyah berarti pesantren tersebut masih mempertahankan system pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik atau disebut dengan kitab kuning. Pesantren Anwarul Huda terletak di Kelurahan Karangbesuki Candi III.

⁶⁴ Diakses dari, *Website Pondok Pesantren Anwarul Huda*, <https://ppanwarulhuda.com/profil/asaz-dan-tujuan/>, pada 2 Februari 2021, pukul 10.30

KH. Muhammad Yahya pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda-Gading, generasi ke-4 pernah mengajar KH. M. Baidowi Muslich untuk berdakwah di Karangbesuki. KH. Muhammad Yahya pernah berkata kepada KH. M. Baidowi Muslich pada waktu itu masih menjadi santrinya “*mbesok onok pondok pesantren ndek kene*” (suatu saat nanti ada pondok peantren disini).

Bertepatan pada tanggal 2 oktober 1997 diresmikanlah pondok pesantren Anwarul Huda. Pembangunan tersebut juga dibantu masyarakat sekitar. Sebelum pembangunan dimulai KH. M. Baidhowi Muslich meminta restu dari Ibu Nyai H. Siti Khotijah Yachya. Beliau memberi nama pesantren tersebut dengan nama “Anwarul Huda” nama tersebut dipilih supaya tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren Miftahul Huda (Gading). Selain itu, pondok pesantren Miftahul Huda adalah induk dari lahirnya pesantren Anwarul Huda tersebut. Anwarul Huda berasal dari Bahasa arab yang artinya “cahaya-cahaya petunjuk”. Sistem pengelolaanya maupun pendidikannya mengadopsi system pondok pesantren Anwarul Huda.⁶⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Menciptakan kehidupan Islam dalam mencapai tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT.

2) Misi

- a. Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai benteng dalam hidup bermasyarakat.

⁶⁵ Diakses dari, *Website Pondok Pesantren Anwarul Huda* <https://ppanwarulhuda.com/profil/sejarah/>, Pada Tanggal 2 Februari 2021, pukul 10.33

- b. Membekali santri dalam berbagai ilmu Agama sebagai penerang pada jalan kebenaran dalam hidup bermasyarakat.
- c. Membekali santri dengan Aqidah, Ahlaq, serta Istiqomah dalam melaksanakan *Ahlussunah wal-jama'ah*.⁶⁶

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Metode merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat belajar dengan efektif. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran fikih yaitu metode syawir. Metode ini adalah metode pembelajaran yang mana peserta didik akan menemukan beberapa permasalahan yang akan didiskusikan pada pelaksanaan syawir dengan sumber-sumber tertentu, dengan begitu peserta didik akan menambah pemahamannya melalui penjelasan Ustadz dan pendapat-pendapat temanya. Biasanya yang dibahas saat kegiatan syawir adalah permasalahan yang ada di sekitar kita dan permasalahan sehari-hari.

Syawir merupakan salah satu metode klasik yang dipakai di pondok pesantren pada umumnya untuk meningkatkan pemahaman santri diluar kegiatan formal. Metode syawir ini merupakan metode pembelajaran yang mana santri saling bertukar pendapat terkait permasalahan yang belum diketahui oleh santri dan didiskusikan Bersama-sama dengan rujukan dari kitab-kitab, sehingga bisa menghasilkan pemahaman yang

⁶⁶ Diakses dari, *Website Pondok Pesantren Anwarul Huda* <https://ppanwarulhuda.com>, Pada 2 Februari 2021, pukul 10.30

menyeluruh. Untuk pelaksanaan metode syawir yang diterapkan di pondok pesantren anwarul huda membutuhkan beberapa santri yang mengikuti yaitu untuk menjadi mubayin (pemateri), moderator dan audiens, untuk mencapai hasil yang bagus syawir minimal diikuti 5 orang dan tidak ada batasnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Utsd Emha pada tanggal 3 Februari 2021 menghasilkan :

“Metode syawir yang diterapkan di pondok pesantren Anwarul Huda merupakan forum diskusi untuk meningkatkan pemahaman santri khususnya fikih dan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada era modern ini serta mengatasi santri yang kurang faham mengenai fikih. Sebenarnya syawir di pondok pesantren itu tidak mengenai fikih aja akan tetapi permasalahan fikih sangat komplek maka dominan yang dibahas dalam syawir materi fikih. Syawir yang dilaksanakan di pondok pesantren Anwarul Huda sudah lama mulai tahun 2016 sampai sekarang masih berjalan dengan baik, dengan adanya diskusi dan setiap diskusi pasti ada permasalahan dalam fasalnya. Hal itu membuat semangat para santri yang ikut syawir karena dapat ilmu yang baru selain di Madrasah Diniah dan menjadikan syawir sebagai agenda rutin. Untuk pelaksanaan metode syawir yang dilaksanakan di pondok pesantren Anwarul Huda dilaksanakan satu minggu satu kali yang bertepatan pada hari Ahad setelah Diniah, dimuali jam 21.30 sampai jam 23.00 bahkan kalua pembahasannya menarik slesainya lebih lama. Untuk pelaksanaanya yang pertama moderator membuka syawir kemudian moderator menyerahkan kepada mubayyin, mubayyin menjelaskan kemudian setelah menjelaskan baru sesi diskusi yaitu tanya jawab, audiens bertanya kepada mubayyin andaikan mubayyin tidak bisa menjawab bisa dilempar ke audiens yang bisa menjawab, dan apabila belum ditemukan jawabanya moderator menuliskan pertanyaan tersbut dan dipecahkan Bersama-sama dengan sumber” dari kitab/ sumbernya harus jelas. minmal peserta syawir yang kita laksanakan di pondok pesantren Anwarul Huda itu 5 orang, yaitu mulai mubayyin, moderator, audiens.⁶⁷

Dikuatkan juga dengan pendapat cak Dhobith selaku peserta syawir :

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Emha Habibie, Ustadz di Pondok Pesantren Anwarul Huda pada tanggal 3 februari 2021. Pukul 21.45

“Pastinya setiap pembelajaran itu ada metodenya, metode syawir itu salah satu dari beberapa metode atau cara untuk bagaimana kita untuk mendapatkan Ilmu, ketika kita berbicara tentang pelaksanaan metode, maka yang paling utama, yang harus diketahui tentang metode syawir yang diterapkan di pondok pesantren Anwarul Huda itu dilaksanakan satu minggu satu kali, yang dilaksanakan pada hari minggu malam senin dimulai setelah kegiatan madrasah Dinah yakni jam 21.30 sampai jam 23.30, untuk pesertanya minimal 5 santri, 2 santri sebagai moderator dan mubayyin (pemateri) dan 3 santri sebagai audiens. Menurut narasumber metode syawir itu bagus, karena metode tersebut bisa meningkatkan cara berfikir anak menggali beberapa potensi. karena anak biasanya dikelas itu pasif, dengan adanya metode syawir itu bisa menuntut anak untuk aktif dalam pembelajaran. Misalnya mubayyin dalam menerangkan atau menjawab pertanyaan kurang jelas santri yang lain bisa menambahkan pendapatnya yang bersumber dari kitab-kitab/sumber yang jelas. Dalam pelaksanaan syawir santri rata-rata aktif dalam diskusi karena hampir seluruhnya mengeluarkan suara jadi kalo ada salah satu yang tidak berargumen maka malu dengan teman lainnya, maka dari itu santri aktif semua dalam syawir. Beberapa anak yang mengikuti syawir karena keingintahuannya tentang fikih lebih mendalam dan tidak dipaksa diwajibkan dalam pelaksanaannya, beda dengan madrasah Diniah, kalo madrasah diniah wajib kalau tidak masuk kelas maka terkena alfa, sementara kalau di syawir kita menampung semua anak yang memang ingin memperdalam ilmu terutama fikih, dan pemilihan metode syawir itu menurut narasumber bagus karena bagi beberapa anak yang tidak faham bisa bertanya langsung.”⁶⁸

Dikuatkan juga dengan pendapat Cak Wahyu selaku peserta syawir :

“Pelaksanaan syawir di pondok pesantren Anwarul Huda itu cukup baik, karena setelah ustadz/ mubayyin menjelaskan peserta syawir itu aktif dalam musyawarah/ diskusi. Sehingga pelaksanaannya itu tidak berpaku pada ustadz saja. jadi ada interaksi antara ustadz dan santri sehingga bisa mendekatkan antara ustadz dengan santri dan juga memudahkan transfernya Ilmu dari ustadz ke santri. untuk pelaksanaan metode syawir minimal ada 5 peserta yaitu ada pemateri, moderator, dan audiens, untuk audiens dan yang mengikuti syawir tidak ada batasnya. Syawir dilaksanakan satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari ahad malam senin, dimulai dari jam 21.30 sampai jam 11.00 an bahkan lebih. Kitab yang dikaji dalam pelaksanaan syawir yaitu kitab Taqrib, tetapi misalkan ada pertanyaan yang jawabanya

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Cak Dhobith Aqil. Peserta syawir. Pada tanggal 11 Februari 2021. Pukul 10.10

tidak ada di kitab taqrib bisa merujuk ke kitab fikih lainnya yaitu bisa mengambil dari kitab, fatkhul mu'in, dan lain sebagainya asalkan sumbernya jelas”⁶⁹

Hal tersebut senada dengan cak Yuda selaku peserta syawir

“Pelaksanaan metode syawir sangat mendukung sekali terutama mendukung belajar santri, mendukung pembelajaran yang mungkin tertinggal, tidak didapatkan di kelas, atau mungkin santri malu saat mau bertanya di kelas, bisa ditanyakan ketika syawir. Makanya syawir itu sangat penting sekali bagi santri terutama dalam memahami permasalahan fikih yang ada saat ini.”⁷⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Awal

Pelaksanaan metode syawir dilaksanakan satu minggu satu kali, yaitu pada hari ahad malam senin jam 21.30 sampai jam 23.00 Sebelum pelaksanaan syawir dimulai, materi yang akan dibahas sudah ditentukan satu minggu sebelum pelaksanaan syawir dimulai. Syawir diadakan di pondok pesantren Anwarul Huda dikarenakan kurangnya pemahaman santri khususnya materi fikih. Maka dari itu terbentuklah metode syawir dengan tujuan untuk menambah pemahaman fikih di pesantren Anwarul Huda. Syawir dimulai dengan dibuka oleh moderator dengan syarat sudah memenuhi minimal peserta syawir yaitu sejumlah 5 santri.

⁶⁹ Wawancara Dengan Cak Wahyu, Peserta Syawir Pada Tanggal 19 Februari. Pukul 22.15

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Cak Yuda, Peserta Syawir. Pada Tanggal 21 Februari 2021. Pukul 16.00

b. Pelaksanaan Inti

Ketika pelaksanaan syawir sudah dibuka oleh moderatort, mubayyin (pemateri) menjelaskan materi yang dikaji, mubayyin menjelaskan kemudian setelah menjelaskan baru sesi diskusi yaitu tanya jawab, audiens bertanya kepada mubayyin andaikan mubayyin tidak bisa menjawab bisa dilempar ke audiens yang bisa menjawab, dan apabila belum ditemukan jawabanya moderator menuliskan pertanyaan tersebut dan dipecahkan Bersama-sama dengan sumber” dari kitab/ sumbernya harus jelas. minmal peserta syawir yang kita laksanakan di pondok pesantren Anwarul Huda itu 5 orang, yaitu mulai mubayyin, moderator, audiens.

c. Pelaksanaan Penutup

sebelum moderator menutup pelaksanaan syawir, moderator memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan pemandu syawir memberikan tema kepada mubayyin (pematerei) minggu yang akan datang. Setelah itu pelaksanaan syawir ditutup dengan do’a

2. Hasil Pelaksanaan Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di

Pondok Pesantrenanwarul Huda Karangbesuki Malang

Metode syawir yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang sangat penting, karena metode tersebut dapat membantu santri dalam meningkatkan pemahaman khususnya pada pelajaran fikih. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Emha .

“Pelaksanaan syawir pastinya menambah wawasan santri khususnya dalam pelajaran fikih, karena dengan syawir santri jadi aktif, dari situ bisa melatih mental santri. karena dalam syawir dituntut untuk aktif entah bertanya, menjawab maupun menyanggah, jadi dari situ santri itu berkembang dan

tentu pengetahuan menambah. Dari sisi lain santri lebih banyak pengetahuan dari refrensi-refrensi dari kitab lain, dan rata-rata santri yang mengikuti syawir selain meningkat pemahamannya selain fikih juga berani maju ketika ada lomba-lomba di pondok dan nilainya pun di madrasah diniah meningkat bahkan beberapa santri lainnya yang mengikuti syawir menjadi bintang kelas ”⁷¹

Hal di atas juga senada dengan pendapat cak Dhobith selaku peserta syawir, mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai masalah menambah pemahaman pasti menambah, selain itu dengan adanya syawir santri bisa sering muthola’ah dengan materi syawir (mempelajari), belajar mengungkapkan pendapat dalam tanda kutip dengan sumber yang jelas dari kitab. Belajar memecahkan masalah yang saat ini atau di zaman modern ini bersama-sama. Selain itu teman-teman setelah mengikuti syawir itu beberapa santri mendapat juar kelas di madrasah diniah, dan setiap ada perlombaan di pondok teman-teman juga mengikuti seperti membaca kitab, dll. Karena disyawir kita dituntut untuk berani bertanya dan berani mngeluarkan pendapat.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan adanya metode syawir pengetahuan dan pemahaman santri itu meningkat khususnya pelajaran fikih. Selain itu, juga bisa dijadikan media untuk memberi kemanfaatan bagi santri dalam artian para santri yang mengikuti syawir dapat bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga disitulah pengetahuan dan pemaahaman santri bertambah. Kemudian syawir juga berperan sebagai ajang pertanyaan para santri yang kemudian bisa dipecahkan Bersama-sama yang tidak didapatkan di madrasah diniah, kalo di madrasah diniah santri tidak diberi kesempatan bertanya dan memberi pendapat, kalua disyawir santri bisa menayakan permasalahan-permasalahan yang mengganjal dan juga bisa mengungkapkan argumentasinya ketiga ada yang mengganjal dengan sumber yang jelas (dari kitab). Jadi dalam mengikuti

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Emha Habibie, Ustadz di Pondok Pesantren Anwarul Huda pada tanggal 3 februari 2021. Pukul 21.45

⁷² Hasil Wawancara dengan Cak Dhobith Aqil. Peserta syawir. Pada tanggal 11 Februari 2021. Pukul 10.10

syawir santri banyak menemukan pengetahuan baru yang belum diketahui baik dari peserta syawir ataupun mushohih (ustadz) karena disitu sama-sama muthola'ah lagi anantara ustadz dan santri. Selain itu peserta syawir tidak merasa canggung jika ingin bertanya dan meminta penjelasan dari ustadz maupun sesama santri. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh cak Yuda selaku peserta syawir, mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan syawir itu sangat membantu sekali dalam menambah pemahaman atau wawasan santri khususnya pelajaran fikih. Karena dengan mengikuti syawir santri akan menambah pemahamannya dari penjelasan para mubayyin dan argument dari peserta lainnya, ditambah lagi dengan santri yang merasa minder bertanya akhirnya berani bertanya karena yang menjadi mubayyin atau pemateri temanya sendiri yang sudah mahir dalam membaca kitab”⁷³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta syawir lainnya yaitu cak Dawin, mengatakan bahwa :

“Syawir selain menambah pemahaman mengenai hal fikih, santri yang mengikuti syawir bisa belajar menerima pendapat orang lain dan saling menghargai walaupun dalam pelaksanaan syawir biasanya terjadi perdebatan dengan sumber-sumber dari kitab selain fatkhul qorib”⁷⁴

Peneliti juga mewawancarai peserta syawir lainnya diantaranya cak Wahyu, mengatakan bahwa :

“Kalau syawir yang diterapkan di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, sudah jelas dengan adanya metode, pemahaman santri meningkat. selain itu beberapa santri yang mengikuti syawir juga mendapat juara kelas dan semakin berani untuk maju kedepan seperti mengikuti lomba-lomba tanya jawab mengenai fikih, karena dalam mengikuti syawir santri itu dituntut untuk aktif entah bertanya atau menambahkan, Sehingga para santri akan terbiasa menyampaikan argument nya berdasarkan sumber dari kitab yang dikaji”⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara dengan Cak Yuda, Peserta Syawir. Pada Tanggal 21 Februari 2021. Pukul 16.00

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan cak Dawin, Peserta syawir. pada tanggal 25 Februari 2021. Pukul 22.15

⁷⁵ Wawancara Dengan Cak Wahyu, Peserta Syawir Pada Tanggal 19 Februari. Pukul 22.15

Selain itu peneliti juga melakukan observasi tentang hasil syawir di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang yaitu: pelaksanaan metode syawir selain sebagai metode pembelajaran juga sebagai sarana yang digunakan di pondok untuk memudahkan santri dalam memahami pelajaran, belajar menyampaikan pendapat, belajar berbicara di depan, memahami kitab kuning lebih mendalam, meningkatkan berfikir dengan kritis.

Setelah merasa cukup mengenai peran syawir dalam meningkatkan pemahaman fikih kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai tolak ukur peningkatan pemahaman fikih, Peneliti mewawancarai ustadz Muhsin. Beliau mengatakan:

“Santri yang mengikuti syawir rata-rata memiliki pemahaman lebih dibandingkan santri yang tidak mengikuti syawir. hal tersebut dibuktikan dengan yang mengikuti syawir mempunyai kecakapan saat menyampaikan pendapatnya, dan mempertahankan argumentnya, apabila ada jawaban yang kurang berkenan menyanggahnya dengan argument yang logis dan bersumber yang jelas ddari kitab-kitab, kemudian nilai rapot di madrasah diniah bagus bahkan menjadi bintang kelas”⁷⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan nilai santri khususnya materi Fikih sebelum mengikuti syawir dan setelah mengikuti syawir.

Tabel 4.1

Nilai Santri

No	Nama	Kelas	Niai Sebelum Mengikuti Syawir	Nilai Setelah Mengikuti Syawir
1.	A. Dhibith Aqil	2 Wustho	89	91,5
2.	Farokhi Dawin. N	2 Wustho	84	85,5
3.	Yuda Putra. D	2 Wustho	79	84
4.	Wahyu Purnomo	2 Awaliyah	71	74,5
5.	A. Harianto	1 Wustho	70	75

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhsin. Ustadz Madrasah Nurul Huda. Pada tanggal 10 Maret. Pukul 23.10

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pembelajaran santri khususnya pelajaran fikih
- b) Meningkatkan pola fikir yang kritis
- c) Melatih santri untuk berbicara didepan dan menyampaikan pendapat didepan orang banyak
- d) Santri menjadi aktif di dalam memahami kitab-kitab kuning, argumentasi dan jawaban orang lain
- e) Melatih santri untuk menghargai pendapat orang lain
- f) Santri mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang belum diketahui
- g) Santri menjadi sering belajar
- h) Mengatasi yang kurang percaya diri saat menyampaikan argumentasinya.

3. Solusi Adanya Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

a. Faktor Penghambat

Metode syawir adalah salah satu cara yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Namun dalam pelaksanaanya pasti ada yang namanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat tersebut merupakan faktor intern dan ektern dari anggota syawir.

Untuk mengetahui faktor faktor penghambat metode syawir yang diterapkan di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang peneliti melakukan

wawancara kepada Ust Emha selaku pemandu berjalanya metode syawir. Beliau menjelaskan bahwa :

“Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan syawir yaitu ada beberapa santri yang belum bisa membaca kitab akhirnya yang jadi mubayyin atau pematari itu hanya beberapa, dengan adanya syawir diharapkan pemahaman santri meningkat. Kemudian moderator yang kurang aktif dalam memimpin jalanya syawir itu juga menyebabkan penghambat dari pelaksanaan syawir. ada beberapa santri pas waktu pelaksanaan syawir bertabrakan dengan kegiatan yang lain. Yang terakhir ada beberapa santri yang tidak membawa kitab saat pelaksanaan syawir hanya mendengarkan saja”⁷⁷

Setelah mewawancarai ustadz Emha, peneliti kemudian mewawancarai cak Dawin selaku peserta syawir. mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat pelaksanaan syawir diantaranya adalah kurang semangatnya santri dalam mengikuti syawir, ada beberapa santri tidak bisa hadir saat pelaksanaan syawir dikarenakan ada kegiatan lain karena sebagian besar santri juga mahasiswa. Yang terakhir yaitu karena waktunya agak terlalu malam dan sebelum syawir juga ada dinia di pondok jadi pas waktu syawir sebagian santri sudah mengantuk jadi ada sebagian yang tidak ikut karena tidur.”⁷⁸

b. Solusi Faktor Penghambat

Berhubungan dengan hal di atas, pondok pesantren mempunyai cara tersendiri untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang telah diuraikan oleh penulis. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah berkaitan tentang bagaimana solusi atas hambatan dari pelaksanaan metode syawir tersebut, salah satunya adalah Ustadz Emha, memaparkan:

“Untuk mengatasi faktor penghambat dari pelaksanaan syawir biar berjalan efektif yaitu ada beberapa solusi diantaranya: ada ustadz atau teman yang

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Emha Habibie, Ustadz di Pondok Pesantren Anwarul Huda pada tanggal 3 februari 2021. Pukul 21.45

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Cak Dawin Peserta Syawir, Pada tanggal 25 Februari 2021. Pukul 22.15

sudah lulus madrasah diniyah atau yang sudah mumpuni untuk membaca kitab untuk membimbing saat pelaksanaan syawir berjalan, dan santri yang sudah mahir dalam membaca kitab memberi contoh kepada teman” yang belum mumpuni dalam membaca kitab agar santri bisa mencontoh dan termotivasi. Karena pembimbing sangat berperan dalam memberi motivasi, kemudian santri dianjurkan untuk aktif dalam pelaksanaannya dengan hal tersebut mental santri akan meningkat mentalnya dan melatih santri untuk mengeluarkan pendapatnya, selanjutnya yang paling penting yaitu diberi bimbingan untuk memahami nahwu sorof agar santri bisa membaca kitab dan disipun sudah ada bimbingan nahwu sorof dengan metode amtsilati”⁷⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta syawir mengenai solusi yang yang sebaiknya dilakukan. Dalam hal ini cak Dlobith menjelaskan:

”meminta ustadz untuk mengikuti syawir khususnya yang sudah lulus madrasah diniyah. Karena dengan adanya ustadz bisa membantu berjalanya syawir ini, karean ketika santri tidak tahu tentang maksud dari kitab, bisa bertanya langsung kepada ustadz tersebut. Jadi setiap ada kebingungan ada pelurusan”⁸⁰

Selain itu, solusi yang dilakukan untuk faktor penghambat di pondok pesantren Anwarul Huda yaitu, menunjuk peserta syawir secara rata untuk menyampaikan, maupun bertanya atau menyampaikan permasalahan, hal ini dijelaskan oleh cak Dawin yaitu:

“Menunjuk santri secara merata untuk melatih kepercayaan diri peserta syawir. Dengan belajar menyampaikan pendapat dihadapan teman-temannya, santri menjadi menguasai bahasa dan mendapat banyak pengetahuan dari teman-temannya. Dan yang paling penting menurut saya harus tetap semangat. Terutama menumbuhkan semangat dari diri sendiri, karena yang sebenarnya tahu dirinya mampu ya dirinya sendiri. Motivasi dari teman-teman hanyalah sebagai pendukung saja”⁸¹

Beberapa masukan diatas terbuktibahwa metode syawir sangat berguna dan berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa. Dan beberapa solusi diatas adalah usaha meminimalisir kekurangankekurangan dari penerapan syawir.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustad Emha pemandu syawir, pada tanggal 8, Mei 2021. Pukul 21.00

⁸⁰ Hasil wawancara dengan cak Dlobith peserta syawir, pada tanggal 8 Mei 2021. Pulul 14.30

⁸¹ Wawancara dengan cak Dawin, peserta syawir, Pada tanggal 8 Mei 2021, Pukul 14.25

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat metode syawir yaitu :

- a. Dengan menambah ustadz pembimbing atau santri yang sudah lulus diniah/ sudah mumpuni dalam membaca kitab kuning untuk membimbngnya.
- b. Menunjuk secara rata untuk berargumen agar melatih siswa agar peercaya diri.
- c. Memotivasi santri
- d. Menambah bimibingan untuk memperdalam nahwu dan sorof.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Metode syawir (diskusi) merupakan interaksi antara santri dan santri atau santri dengan ustadz untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.⁸²

Sedangkan menurut lainnya, metode Syawir (diskusi) adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Metode syawir merupakan salah satu alat untuk memperdalam pengetahuan pembelajaran fikih, menurut hasil penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda

⁸² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), hlm.69.

Karangbesuki Malang. Kegiatan syawri dilaksanakan satu minggu satu kali, pada hari Ahad jam 21.30 samapi jam 23.00. syawir bisa dimulai apabila peserta sayawir sudah berumpul, peserta syawir minimal 5 santri, tiga santri sebagai audiens, 2 santri sebagai mubayyin dan moderator, tidak ada batas maksimal peserta syawir yang ada di pondok pesanren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Sebelum syawir dimulai, moderator membuka terlebih dulu dengan salam, seperti kegiatan dikusi pada umumnya, kemudian moderator mempersilahkan mubayyin (pemateri) untuk membaca kitab dan menjelaskan bab yang akan dibahas saat pertemuan itu sampai slesai. Kemudian setelah mubayyin menjelaskan. Lalu moderator mempersilahkan peserta syawir untuk bertanya. Lalu mubayyin menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta syawir. Dan semua jawaban ditulis notulen guna memepermudah jalanya syawir. setelah jawaban terkumpul semua, moderator membuka sesi tambahan untuk memperkuat jawaban mubayyin dan boleh juga peserta syawir menyanggah jawaban mubayyin. Ketika jawaban sudah terkumpul semua moderator menyerahkan ke mushohih untuk diluruskan. Kegiatan syawir diakhiri dengan kesimpulan jawaban dari moderator dan ditutup denga salam.

Temuan ini sesuai dengan teori tentang pelaksanaan metode syawir sebagai berikut:

a. Perencanaan Syawir (diskusi)

- 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.

4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan Syawir (diskusi)

1) Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)

2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.

3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.

4) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.

5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.

6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut Syawir (diskusi)

1) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.

2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.

3) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi.

4) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.⁸³

Temuan dari pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang mempunyai dampak yang besar kepada pengetahuan santri karena santri diajarkan untuk berdiskusi dan saling bertukar argumentasi. Temuan tersebut sesuai dengan teori diskusi informal. Diskusi informal adalah aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi, contoh: diskusi keluarga dan dalam belajar mengajar dilaksanakan

⁸³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 60-61.

dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain saling mengungkapkan pendapatnya.⁸⁴

2. Hasil Pelaksanaan Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang merupakan salah satu pondok pesantren klsik namun didalamnya juga menerapkan metode syawir untuk meningkatkan pembelajaran santri khususnya materi fikih. Syawir diterapkan di pondok pesantren Anwarul Huda karangbesuki Malang karena ada bebrapa alasan diantaranya: meningkatkan pola fikir santri agar lebih kritis, melatih santri untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dizaman modern ini dan menambah waktu belajar santri. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Hasibuan dalam bukunya yang berjudul Proses Belajar Mengajar, beliau mengatakan bahwa diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok. Karena metode syawir banyak manfaatnya diantaranya:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuannya
- c. Menadapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan tercapai
- d. Membantu siswa belajar berfikir kritis
- e. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain)
- f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan masalah yang “dilihat”, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.

⁸⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hlm.93-96

g. Mengembangkan motivasi belajar lebih lanjut.⁸⁵

Dalam pelaksanaan sayawir di pondok pesantren Anwarul Huda muncul beberapa peranan yang penting: Dampak kognitif (pengetahuan) yaitu membantu pembelajaran santri, pola berfikir santri, kemampuan analisis santri santri dapat pengetahuan baru. Dan santri dapat berbagi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Heri Gunawan bahwa “Dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk membiasakan bertukar fikiran dalam mengatasi setiap problematika, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan pengetahuan yang dimiliki.”⁸⁶

Pelaksanaan syawir juga berperan dalam membiasakan penilaian akhlak yang baik. Dampak sikap pelaksanaan syawir bagi santri diantaranya yaitu menghargai pendapat orang lain khususnya orang yang beda pendapat dengan kita, kemudian melatih santri untuk berani berbicara didepan orang banyak serta meningkatkan percaya diri santri. Hal ini sesuai penjelasan Hari Gunawan dalam bukunya bahwa “metode diskusi juga dapat melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain”⁸⁷

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang adalah dapat meningkatkan pembelajaran santri khususnya pelajaran fikih dimana santri itu lebih cepat memahami materi. Pola fikir santri menjadi meningkat dibuktikan dengan santri menjadi kritis saat mendapat informasi atau pengetahuan. Melatih santri untuk berbicara didepan atau

⁸⁵ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23.

⁸⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 280.

⁸⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

menyampaikan pendapat didepan orang banyak, santri saat madrasah diniah mereka lebih aktif daripada santri yang tidak mengikuti metode syawir. Dalam bermusyawarah santri tidak merasa yang paling pintar tetapi mereka saling menghargai satu sama lain. santri saat mempeleajari ilmu pegetahuan baru mereka sangat antusias sehingga santri lebih giat saat belajar. Setelah mengikuti syawir, santri lebih percaya diri dan berani tampil didepan karena didalam syawir santri dituntut aktif. Selain itu santri yang mengikuti syawir juga mendapatkan nilai yang tinggi di madrasah diniah dan ada beberapa yang dapat peringkat.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Driscoll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar. *Pertama*, belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, *Kedua*, hasil belajar yang muncul dalam siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan. Dari pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan baru yang dilakukannya sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, sehingga proses belajar akan mendapatkan hasil jika ada perubahan perilaku dari individu yang belajar.⁸⁸ hasil kegiatan metode syawir ini meningkatkan pemahaman atau pembelajaran santri Anwarul Huda

⁸⁸ Ibid, hlm. 16

3. Solusi Adanya Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Solusi dari faktor penghambat pelaksanaan metode syawir yaitu: Dengan menambah ustadz pembimbing saat pelaksanaan syawir. Kehadiran sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu keharusan. Karena adanya sumber belajar manusia atau lebih spesifikasinya ustadz adalah untuk mengatur, memberi conroh, diarahkanguru juga berperan sebagai fasilitator. Guru juga yang berperan dalam mengondisikan siswa dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teorinya Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, beliau mengatakan: Dalam mengembangkan kecakapan belajar berupa pola pikir atau kognitif guru perlu memberikan bimbingan, umpan balik atas prestasi yang ditunjukkan siswa atau usaha pemecahan masalah yang diselesaikan oleh siswa yang berupa penjelasan yang diberikan guru terhadap materi yang baru saja didiskusikan.⁸⁹

Menambah bimbingan nahwu sorof agar santri bisa lancer membaca kitab dan bisa menjelaskan. Hal ini sesuai dengan teori Sholihudin Sofwwan: Ilmu nahwu adalah dasar-dasar qoidah yang bisa digunakan untuk mrngrtahui keadaan akhir suatu kalimat dari sisi I'rob dan Mabni.⁹⁰ Sedangkan Ilmu shorof adalah ilmu yang membahas tentang perubahan keadaan kalimat, dari suatu bentuk ke bentuk yang lain, dengan memandang makna yang dikehendaki.⁹¹

⁸⁹ Novan Ardy Wiyanti, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm. 160-161

⁹⁰ M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi*. (Jombang: Darul Hikmah, 2007), hlm. 9

⁹¹ M. Sholihudin Shofwan, *Pengantar Al-qowa'id Ash-Shorfiyyah*. (Jombang: Darul Hikmah, 2007), hlm. 6

Menunjuk secara rata untuk berargumen, dan juga memotivasi. Agar syawir tidak terkesan condong pada salah satu siswa saja. Selain dari indivisu siswa, siswa lain, juga guru dibutuhkan dalam memotivasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya sebagai berikut: Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya ekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁹²

Jadi penggalian data di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang sesuai dengan teori menurut beberapa ahli.

⁹² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 135.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris tentang hasil dari “**Metode Syawir Untuk Menambah Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang**” maka peneliti bisa menyimpulkan

1. Pelaksanaan Metode Syawir Di Pondok Pesantren Anwarul Huda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa syawir (diskusi) adalah sebuah forum diskusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan referensi dari kitab-kitab klasik. Syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

Kegiatan syawir dilaksanakan satu minggu satu kali, pada hari Ahad jam 21.30 samapi jam 23.00. syawir bisa dimulai apabila peserta syawir sudah berumpul, peserta syawir minimal 5 santri, tiga santri sebagai audiens, 2 santri sebagai mubayyin dan moderator, tidak ada batas maksimal peserta syawir yang ada di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Sebelum syawir dimulai, moderator membuka terlebih dulu dengan salam, seperti kegiatan diskusi pada umumnya, kemudian moderator mempersilahkan mubayyin (pemateri) untuk membaca kitab dan menjelaskan bab yang akan dibahas saat pertemuan itu sampai selesai. Kemudian setelah mubayyin menjelaskan. Lalu moderator mempersilahkan peserta syawir untuk bertanya.

Lalu mubayyin menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta syawir. Dan semua jawaban ditulis notulen guna memepermudah jalanya syawir. setelah jawaban terkumpul semua, moderator membuka sesi tambahan untuk memperkuat jawaban mubayyin dan boleh juga peserta syawir menyanggah jawaban mubayyin. Ketika jawaban sudah terkumpul semua moderator menyerahkan ke mushohih untuk diluruskan. Kegiatan syawir diakhiri dengan kesimpulan jawaban dari moderator dan ditutup denga salam.

2. Hasil Pelaksanaan Metode Syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang adalah dapat meningkatkan pembelajaran santri khususnya pelajaran fikih dimana santri itu lebih cepat memahami materi. Pola fikir santri menjadi meningkat dibuktikan dengan santri menjadi kritis saat mendapat informasi atau pengetahuan. Melatih santri untuk berbicara didepan atau menyampaikan pendapat didepan orang banyak, santri saat madrasah diniah mereka lebih aktif daripada santri yang tidak mengikuti metode syawir. Dalam bermusyawarah santri tidak merasa yang paling pintar tetapi mereka saling menghargai satu sama lain. santri saat memplejari ilmu pegetahuan baru mereka sangat antusias sehingga santri lebih giat saat belajar. setelah mengikuti syawir, santri lebih percaya diri dan berani tampil didepan karena didalam syawir santri dituntut aktif. selain itu santri yang mengikuti syawir juga mendapatkan nilai yang tinggi di madrasah diniah dan ada beberapa yang dapat peringkat.

3. Solusi Adanya Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Metode Syawir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan, solusi adanya faktor menghambat dalam pelaksanaan metode syawir adalah dengan cara menambah ustadz baru dan santri yang sudah mumpuni dalam membaca kitab untuk membimbing atau memberi contoh kepada santri yang belum bisa membaca kitab dan ikut memotivasi orang lain. menuntut peserta syawir untuk aktif agar santri mentalnya kuat. Yang terakhir adalah memberi bimbingan khusus untuk mempelajari ilmu nahwu sorofterlebih dahulu karena itu adalah pondasi dasar membaca dan memaknai kitab kuning.

B. Saran

setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan berusaha menjalankan dan mengambil kebijakan yang mampu mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya, agar dapat mewujudkan generasi penerus bangsa yang kuat salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar pembaca terutama menggunakan metode syawir .

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Yazid. 2009. *Fikih Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Abu. & Nur Ubiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* .Bandung: CV.ARMICO.
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pres.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhrul Ulum. *Mata Pelajaran Fiqih*, (24 Februari 2013).<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial : Format Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Lembaga dan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Kemenag: Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan Ella Yosi Anggiana, Skripsi, *Metode Musyawarah Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018
- Fatkhurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Revika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Gunawan 2013. Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta,
- Hariyanto. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*, (7 Desember 2011). <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>
- Hasibuan. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Huda, Miftahul . 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, Nana Ibrahim. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Sujana, Nana Ibrahim. 2007. *Pengantar Al-qowa'id Ash-Shorfiyyah*. Jombang: Darul Hikmah.

- Jombang: Darul Hikmah. Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim Nana Sujana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Maunah, Binti 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS
- Moleong Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mughist Abdul.2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Mulyono. 2012, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press.
- Nata, Abuddin. 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. tk: PT Gelora Aksara Pratama, tt. Zulhimma. Jurnal Darul „Ilmi: Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, 2013.
- Rohman, Muhammad dan Soffan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sabri, Ahmad. 2005, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Shofwan, M. Sholihuddin. 2007. Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithi.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhman Winarno. 1998. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Taristo
- Syafe'i, Imam. 2017. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan pembentukan Karakter,
- Syafe'i, 2010. Racmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syaodiq, Erliana. 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT. Refika Aditam
- Tafsir, Ahmad . 2011. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989
- Trianto. 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Prasetyo, Yulius Aldi Bima, 2017. *Sharing Of Knowledge: Hambatan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Diskusi, visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Yamin, Martinis. 2003, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Saiful Djamaroh, 2002, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Majid Abdul, 2007, *Perencanaan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono Anas, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Wiyani, NovanArd. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.


WAWANCARA

- Wawancara dengan Ustadz Emha Habibie, Ustadz Madrasah Diniah Nurul Huda pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 21.
- Wawancara dengan Ustadz Muhsin, Ustadz Madrasah Diniah Nurul Huda pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 23.10
- Wawancara dengan Cak Dhobith, Peserta Syawir pada tanggal 11 februari 2021 pukul 22.30
- Wawancara dengan Cak Yuda, Peserta syawir pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 16.00
- Wawancara dengan cak Dawin, peserta syawir pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 22.10
- Wawancara dengan cak Wahyu, peserta syawir pada tanggal 19 Februari 2021 pukul

LAMPIRAN



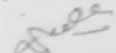

Lampiran 1

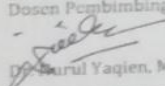
Bukti Konsultasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: pug_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Moch Izzul Fahmi
NIM : 17110204
Judul : METODE SYAWIR DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIKIH DI PONDOK
PESANTREN ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG
Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	25, Sept 2020	Judul Skripsi	
2	29, Oktober 2020	Proposal Skripsi Bab 1	
3	13, Nov 2020	Prosal Skripsi Bab 1-3	
4	14, Nov 2020	Revisi Proposal Skripsi	
5			
6			
7			

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

Malang, 14 November 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197008222002121001

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1809/Un.03.1/TL.00.1/12/2020	10 Desember 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Pengasuh PP. Anwarul Huda di Malang		
 <i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Moch Izzul Fahmi	
NIM	: 17110204	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Metode Syawir dalam Meningkatkan Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang	
Lama Penelitian	: Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
 Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PAI 2. Arsip		

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor: 19/S.Ket-13/PPAH/V/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda
Alamat Pondok : Jl. Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Sukun Malang

Menerangkan bahwa:


Nama : Moch. Izzul Fahmi
NIM : 17110204
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Metode Syawir dalam Meningkatkan Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda mulai bulan Desember 2020 s.d. Februari 2021 (3 bulan).

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.

Malang, 4 Mei 2021

Kepala PPAH,


Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

1) Pelaksanaan wawacara

Tanggal : 3 Februari 2021
Jam : 21.20
Tempat : Pondok Pesantren Anwarul Huda
Topik : Pelaksanaan metode syawir
Inforaman : Ustadz Emha Habibe

e. Pertanyaan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya metode syawir di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang?

Sejarah metode sawir di pp. anwarul huda tahun 2016 berawal dari amsilati/ perkumpulan temen-temen yang mengikuti amsilati, setelah temen belajar amsilati itu kemudian akhirnya merasa kurang kalua hanya amsilat aja, akhirnya temen-temen berinisiatif untuk berkumpul-kumpul membahas fekih jadi belum ke metode syawir waktu itu, kemudian setelah membahas tentang fikih, temen-temen pinginya metodenya kayak bahsul masail jad membahas masalah-masalah yang istilahnya itu belum terjawab di masyarakat terutama gitu, akhirnya berjalan tapi Cuma dua kali, kenapa kok dua kali dan itupun tidak ada hasilnya kenapa? Kerana bahsul masail itu kan permasalahanyakan agak rendem ya, banyak sekali sehingga apalagi kita belum punya dasar yang kuat dibidang fekih temen-temen juga jadi akhirnya seperti itu, dan pertanya'an pertanyaan itu ada lima waktu itu dan tidak terjawab semua ada yang terjawab

itupun masih ngambang, jadi tidak bisa terjawab dengan puas klupun ada yang tanya seperti itu, kemudian akhirnya lama kelamaan temen-temen ada masukan dari salah satu temen satu Angkatan juga dengan saya, setelah itu coba dikasih metode mudakarah, jadi awalnya beliau ngasih saran mudakarah lha mudakarah ini smaa dengan syawir istilahnya(diskusi) lah ini saya bingung mudakarah pada waktu itu akhirnya coba aja metode syawir, dulukan saya pernah mondok juga lah pengalaman yang ada di pndok dulu saya terapkan disini akhirnya model syawir, syawir itukan musyawarah atau diskusi satu sama lain, lah karena yang pertama itu tadi metode bahsul masail, bahsul masail itu kan rendem lah ini kalua syawir, syawir itu enakya itu ada rujukan kitab yang dibahas, missal syawir fatkhul qorib bertai kan fatkhul khorib mulai awal hingga akhir dibahas dari situ, dan pasti dimasing-masing pembahasan kita menemukan suatu masalah disitu lah kita itu ikut babnya itu dan rujukanya itu kemudian kalaupun ada pertanyaan-pertanyaan itu ketika diskusi membutuhkan rujukan kitab lain ya kita cari di kitab lain alaupun kalua tidak ada dikitab itu karena ilmu itukan bisa berkembang dari situ. Kemudian metode syawir dengan meted bahsul masail itu beda. Kalua bahsul masail itu missal bahsul masail acaranya tanggal 5 sebelum hari H satu minggu lah sebelum hari H missal tanggal 2 misal lah itu disebar ke orang-orang yang ikut bahsul masail lembaran-lembaran, pertanyaan-pertanyaan sehingga mereka udah nyari betul jawaban masing-masing pertanyaan itu lah akhirnya kalu sudah selesai baru hari H kan sudah slesai ya baru siap semua itu ada mushohah ada perumus ada pembanding bahkan itu, langsung dijawab pertanyaan, moderator langsung

bilang pertanyaan yang pertama apa gitu, jadi tidak membahas suatu bab atau fasl tapi langsung membahas pertanyaan yang sudah ada tapi kalau syawir satu ada mubayyin dua moderator, jadi awalnya syawir itu pas amsilati, alhamdulillah dari awal syawir sampai sekarang masih berjalan, pertanyaan-pertanyaan teman-teman tidak langsung ke studi kasus tapi pertanyaan tentang Analisa lafad yang ada di amsilati karena tadbir/praktek itu butuh sekali .

2. Bagaimana pelaksanaan metode syawir dari awal sampai akhir?

Yang pertama moderator membuka syawir kemudian akhirnya diserahkan kepada mubayyin, mubayyin menjelaskan kemudian menjelaskan satu fassel atau satu bab dan itu pun terkadang satu fassel selesai terkadang tidak selesai tergantung apa, satu waktu ya arena waktu kita terbatas kemudian yang kedua masalah terkadang itu bab itu banyak sekali maka kita potong terkadang separuh atau bahkan 40 % dari bab itu dan setelah mubayyin menjelaskan baru sesi diskusi tanya jawab baru sampai selesai dirasa jam 12 selesai atau jam setengah dua belas setelah ya sudah ataupun belum selesai jam 12 diselesaikan istilahnya yaudah dilanjut besok, jadi istilahnya disyawir ini nggak ada ustadz nggak ada santri jadi sesi diskusi ini memang istilahnya kita miliki control, seharusnya kalau syawir itu kan ada yang mengontrol syawir itu tadi biar gak melebar atau biar gak apa-apa atau macem-macam jadi disitu jadi sama-sama, misal mubayyin nggak bisa dilempar ke audiens yang lain kalau pun belum bisa ya ditulis kan ada moderatornya disitu misal ada pertanyaan pertanyaan yang belum dijawab ya dicari dikemudian hari kalau pun sudah ada langsung dijawab walaupun belum ada ya tanya ke yang tau sampai, minimal syawir kalau kita itu

paling minimal audiens 3 bertai 5 orang ya itu baru istilahnya itu kondusif lah karena kalau audiensnya masih dua itu belum bisa, maksimal tak terbatas mau satu pondok boleh.⁹³

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat metode syawir di Pondok Pesantren Abwarul Huda Karangbesuki Malang?

Faktor pendukung teman-teman merasa nyaman di syawir karena asyik karena kitab yang dikaji lengkap mulai toharoh 1 sampai selesai

Faktor penghambat: tidak semua bisa menjadi mubayyin karena apa ada teman-teman sebagian yang belum bisa membaca kitab atau belum lancar dapat dikatakan belum bisa mempersiapkan dengan matang jadi yang belum bisa baca kitab bisa menjadi moderator dan audiens dan waktu

4. Bagaimana pembelajaran metode syawir di Pondok Pesantren Abwarul Huda Karangbesuki Malang?

jadi seperti ngaji ya kalau ngaji guru menjelaskan santri mendengarkan, kalau syawir mubayyin menjelaskan audiens mendengarkan sambil memaknai makna pignon, kemudian setelah memaknai mubayyin kan juga menjelaskan, audiens ada yang faham ada yang tidak, tapi dalam kelas itu pasti ada yang tidak faham, dari situ ada sisi diskusi yang belum paham silahkan ditanyakan. Meskipun pertanyaan tidak berbobot tetap diterima

⁹³ Ustadz Emha Habibie, 3 februari 2021

5. Bagaimana respon santri yang mengikuti syawir di Pondok Pesantren Abwarul Huda Karangbesuki Malang?

Belum ada perkembangan yang signifikan karena ada yang tidak bawa kitab atau cuma membawa hp, karena sifatnya nggak wajib, tapi kita trima semua santri yang mau mengikuti syawir

6. Kapan pelaksanaan metode syawir di Pondok Pesantren Abwarul Huda Karangbesuki Malang dilaksanakan?

setiap hari minggu setelah diniah mulai jam 9.30 sampai jam 23.00 bisa sampai jam 00.00 kalo yang dibahas asyik dan moderator nya bisa memimpin dengan baik, akhirnya banyak yang tanya, dan pendapat yang harus dipaparkan harus bersumber dari kitab/ sumber yang kuat tidak boleh sumber dari guru/ teman yang sumbernya tidak jelas pendapat tersebut tidak diterima.

1) Pelaksanaan Wawancara

Tanggal : 11 Februari 2021
Jam : 22.20
Tempat : Pondok Pesantren Anwarul Huda
Topik : Pelaksanaan metode syawir
Informan : Cak Dhobith Aqil

f. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran syawir di pondok pesantren Anwarul Huda ?

Pastinya setiap pembelajaran itu ada yang namanya metode, metode syawir itu salah satu dari beberapa metode atau cara untuk bagaimana kita belajar Ilmu

mestinya ketika kita ngomong, atau berbicara tentang pelaksanaan metode maka yang paling yang harus diketahui metode syawir di Pondok Anwarul Huda itu dilaksanakan satu minggu sekali hari minggu malam senin, kalo mengenai pendapat bagus, karena metode syawir itu, meningkatkan cara berfikir anak menggali beberapa potensi karena anak biasanya di kelas itu pasif, karena kalo menggunakan metode syawir kan dituntut untuk aktif bisa untuk menggambarkan misalnya Mubayyin dalam menjelaskan dilempar pertanyaan karena memang disini yang ikut syawir itu kebanyakan anak-anak amatir mungkin dia malu kalo nggak tanya, beberapa anak yang mengikuti metode syawir karena keingintahuan tentang fikih lebih mendalam dan tidak dipaksa beda kalo Dinah, kalo dinah kan wajib kalo ndak ikut maka terkena alfa kalo disini kita menampung semua anak yang memang ingin memperdalam ilmu terutama fikih, dan pemilihan metode syawir itu menurut saya bagus karena bagi beberapa anak yang tidak faham bisa bertanya Minimal anak mengikuti syawir 5 anak 2 Mubayyin dan moderator 3 anak menjadi audiens kalau 5 anak sudah sepakat mali ya sudah bisa dimulai kalo normalnya 10 atau efektif, mulainya jam 9.30 sampai selesai dan yang mengikuti syawir itu tidak ada maksimalnya, siapapun boleh ikut, tapi yang pasti untuk pelaksanaannya untuk Mubayyin tidak semuanya bisa, Mubayyinya ditunjuk yang kira-kira sudah mumpuni dan lancar dalam membaca kitab kuning.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode syawir di pondok pesantren Anarul Huda Karangbesuki Malang?

Faktor pendukung: ada tanggung jawab karena saya sering ditunjuk menjadi mubayyin ingin mendambah ilmu, tempatnya juga mendukung dikarenakan pelaksanaan syawir yang awalnya belum mempunyai tempat kalo sekarang sudah diberi tempat khusus untuk syawir.

Faktor penghambat, ketika tidak ada audiens karena di pondok ini kebanyakan anak kuliah dan biasanya pas waktu pelaksanaan syawir bertabrakan dengan tugas kuliah, pernah suatu ketika audiens nya tidak ada sekali padahal mubayyinya sudah siap ternyata ada yang nugas, menghadiri acara'' kampus, kalau soal teknis faktor penghambatnya gara-gara tidak semua yang mengikuti syawir bisa baca kitab maka dari itu dalam mengikuti syawir belum bisa maksimal, waktu juga agak menjadi penghambat dikarenakan setelah diniah sudah agak capek, kalo dimuali jam 9.00 ya temen'' masih istirahat sebentar setelah diniah. Pernah juga selesai nya jam 12 karena materi yang dibahas asyik ketika iskusi

3. Hasil setelah mengikuti pelaksanaan metode syawir syawir di pondok pesantren Anarul Huda Karangbesuki Malang?

Menambah wawasan karena ada nilai plus nya terkadang masalah yang dibawa oleh anak-anak itu yang muataakhir/ kontemporer tidak melulu yang dibahas tapi dikolaborasikan dengan permasalahan sekarang atau modern,

Ada peningkatan nggak dalam mengikuti metode syawir? Kalau efek mungkin ada beberapa saya lihat temen-temen yang mengikuti syawir itu juara kelas, cak wahyu cak yuda, cak wahyu. Teen-temen yang mengikuti syawir lebih pd temen-

temen kemaren yang mengikuti syawir itu kebanyakan kalo ada acara ikut tampil seperti lomba di pondok dengan teme permasalahan fikih.

Lampiran 5

Dokumentasi PPAH



Pondok Tampak Dari Depan



Pondok tampak Dari Dalam



Rapat Bulanan Penguru PPAH

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Bersama Ustadz Muhsin



Bersama Ustdaz Emha Habibie



Bersama cak Wahyu



Bersama cak Dhobith



Bersama cak Yudha



Pelaksanaan Syawir di PPAH

Lampiran 7

Biodata Penulis



Moch Izzul Fahmi Lahir di Bojonegoro, 01 Mei 1999

Pendidikan pertama SDN Palembang melanjutkan ke Mts At-tanwir dan melanjutkan di Ma I At-Tanwir sekarang

menempuh Pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang Alamat Rumah RT/RW 02/02 Dusun

Palembon Desa Palembang Kec. Kanor Kab. Bojonegoro

Nomor telepon 085851966128 e-mail :

fahmiuinmalang@gmail.com

